

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DANIL
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH BIL HAL
DI DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG
KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

IMAM HAMDANI
NIM. 082 121 051

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2019**

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DANIL
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH BIL HAL
DI DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG
KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

IMAM HAMDANI
NIM. 082 121 051

Disetujui Pembimbing :



Dr. Kun Wazis S. Sos., M.I.Kom
NIP. 19741003 200710 1 002

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DANIL
DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH BIL HAL
DI DUSUN SUMBER GADUNG DESA SLATENG
KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

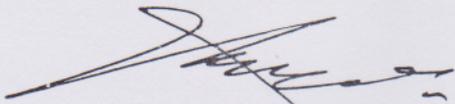
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

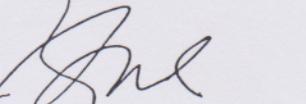
**Hari : Senin
Tanggal : 17 Juni 2019**

Tim Penguji

Ketua

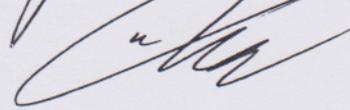

Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19780810 200910 1 004

Sekretaris


David Ilham Yusuf, M. Pd. I
NIP. 19850706201903 1 007

Anggota :

1. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. ()

2. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Ahidul Asror, M.Ag. X
NIP. 19740606 200603 1 003



MOTTO

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾

Artinya : “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya”. * (QS. Al-Fajr: 27-28)



* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 89:27-28

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Gusti Allah SWT yang telah memberikan sebagian kesempurnaannya pada hamba yang sedang berjuang dijalannya.
2. Orang Tua tercinta, sosok tangguh dan arif bijaksana ialah abah Halim dan sosok penyabar dan tegas ialah ummi Tatik. Dan kedua Kakek – Nenek (Mutamat dan Jumna). Merekalah yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih untuk setiap lantunan doa, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
3. Kedua adik tercinta, Toyyibatur Rofiqoh dan Sayyid Agil yang telah menjadi penyemangat serta motivasi dan sebuah refleksi.
4. Keluarga besar penulis, terima kasih atas support dan doa-nya selama ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
5. Penulis sendiri Imam Hamdani jangan puas hanya sampai disini, teruslah berjalan sambil membuka jalan. Sebab, jika kita bukan dari sebuah solusi maka kita menjadi bagaian dari permasalahan.
6. Seorang perempuan yang selalu menjadi imaji sunyi di sudut jalan panjang, terima kasih atas kesabaran dan keyakinanmu.
7. Pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir (Zainul Wasik) beserta keluarga, pengurus, santri, sekaligus masyarakat di sekitar yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia memberikan izin dan membantu jalannya

penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih sudah berbagi pengalaman dan ilmu yang sangat berharga.

8. Sahabat – sahabati PMII angkatan Bongkar yang telah rela memberikan berbagai pemikirannya.
9. Sahabat – sahabati PMII Rayon Dakwah, Komisariat IAIN Jember yang selalu bersedia mendukung dan membantu jalannya proses penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Sahabat – sahabati banom kesenian PMII Rayon Dakwah, Sanggar Budaya (SABDA BALAKOSA) yang telah memberikan ruang kreativitas dan kekeluargaan yang sangat erat.
11. Sahabat – sahabati HASHTAG FOTOGRAFI IAIN Jember, terima kasih telah memberikan pendidikan Etnofotografi dalam memahami kearifan lokal masyarakat.
12. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha besar atas kekuasaanya. Terima kasih gusti Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Ustadz Danil Dalam Mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember". Sholawat Beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kami para umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Sos di Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Jember. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Ibu Siti Roudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi dengan kerendahan hatinya bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, ilmu yang berharga, serta bimbingan yang sangat berarti selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Dakwah dengan pelayanannya.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dari Karyawan yang telah memberikan pelayanan dan sumber literatur hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Segenap pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, atas bantuannya secara langsung atau tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayahnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Jember, 25 Februari 2019
Penulis,

IMAM HAMDANI
NIM. 082 121 051

ABSTRAK

Imam Hamdani, 2019: Strategi Komunikasi Ustadz Danil Dalam Mengembangkan Dakwah Bil Hal Di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Dinamika sosial masyarakat yang begitu kompleks melahirkan berbagai problem sosial, salah satunya yang terjadi di masyarakat dusun Sumber Gadung, yang di antaranya adalah premanisme, kemiskinan, kebersihan, dan juga instabilitas sosial yang meresahkan masyarakat termasuk konflik antara masyarakat pingir hutan dengan Perhutani. Hal ini memerlukan sentuhan dakwah yang efektif agar dapat merubah kebiasaan-kebiasan buruk yang menjadi kelumrahan di masyarakat. Salah satu dakwah yang dapat menyentuh masyarakat seperti ini adalah dakwah bil hal yang dilakukan oleh ustadz Danil dengan memberikan contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan masyarakat Sumber Gadung ustadz Danil mampu sedikit demi sedikit perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik sesuai dengan visi misi agama islam.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung ? 2) Bagaimana strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung ? 3) Bagaimana manfaat strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung ?

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penggalan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian direduksi dan di verifikasi serta di display. Kemudian di verifikasi. Untuk mendapatkan data yang absah peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh ustadz Danil adalah komunikasi tatap muka dan komunikasi persuasif, strategi yang digunakan ustadz Danil adalah strategi komunikasi dengan mendirikan pesantren, mengawal masyarakat bagi mereka yang membutuhkan seperti pembuatan eKTP, akte kelahiran dan kawalan terhadap konflik antara masyarakat dengan Perhutani, dan juga meleburkan diri pada kehidupan sosial yang biasa digeluti oleh preman-preman di dusu Sumber Gadung. Manfaat strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung mudahnya memahami pesan-pesan agama islam yang disampaikan baik secara lisan maupun secara tindakan dengan memberikan contoh kepada masyarakat dusun Sumber Gadung.

Kata Kunci: Komunikasi, Dakwah Bil Hal

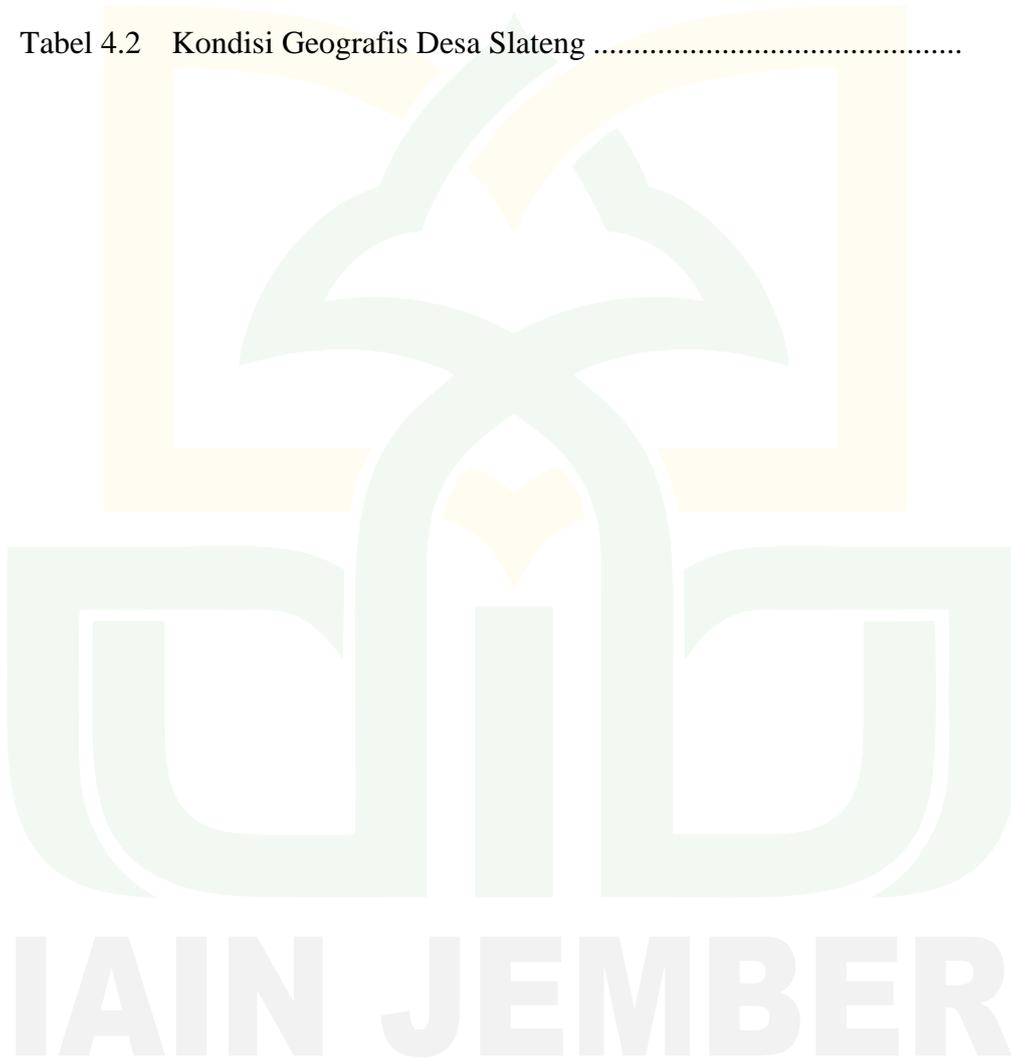
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
	B. Lokasi Penelitian	40
	C. Subyek Penelitian.....	40
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	E. Analisis Data	43
	F. Keabsahan Data.....	44
	G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian	47
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
	C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	
	1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
	2. Matrik Penelitian	
	3. Surat Izin Penelitian	
	4. Jurnal Penelitian	
	5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	6. Dokumentasi	
	7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1	Jumlah Dusun dan RT/RW Desa Slateng	47
Tabel 4.2	Kondisi Geografis Desa Slateng	48



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
Gambar 4.1	Peta Desa Slateng	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Kehadiran Islam di Indonesia memiliki berbagai macam keunikan karena Islam sendiri merupakan agama yang dapat bersinergi dengan situasi dan kondisi di mana masyarakat penganutnya berada.

Masuknya Islam ke Indonesia melahirkan berbagai akulturasi budaya karena ketika Islam masuk ke wilayah Indonesia ia harus berhadapan dengan berbagai budaya yang memang telah mendarah daging bagi masyarakat. Sehingga keberadaan Islam yang melebur dengan budaya menjadikan Islam itu sendiri dapat dengan mudah diterima di berbagai kalangan masyarakat Indonesia.

Terlepas dari persinggungan antara budaya lokal masyarakat dengan Islam, yang tidak kalah menariknya adalah substansi islam itu sendiri tidak kehilangan eksistensi di tengah leburan budaya yang memoles perilaku keagamaan dari masing-masing masyarakat yang berbeda budaya, nilai, serta sistem-sistem yang mengatur di dalam kehidupan masyarakat beragama (Islam).

Substansi Islam yang dimaksud adalah Islam sebagai agama dakwah. Artinya bagi para penganut agama Islam, memiliki sebuah kewajiban untuk

menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sebagai objek dakwah. Memosisikan Islam sebagai agama dakwah tentu akan menghadapi berbagai dinamika sosial karena memang tujuan agama Islam sendiri adalah menyikapi setiap dinamika sosial yang terlampau jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan dalam arti hubungan antara sesama, terkadang tidak lagi menjadi tolak ukur dalam berinteraksi, mereka kadang tengah lengah akan arti kemanusiaan yang berujung pada perilaku yang akan merusak moral, melahirkan keresahan di masyarakat, kekhawatiran, ketakutan, dan dekadensi lainnya, oleh karenanya untuk menyikapi keadaan itu Islam hadir di tengah-tengah masyarakat.

Dinamika sosial masyarakat dalam setiap daerah atau lingkungan begitu beragam, tak jarang dari beberapa daerah bahkan hampir semua wilayah terdapat problem sosial, mengutip istilah Janssen dalam Suharto bahwa problem sosial merupakan perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya.¹ Masalah sosial dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai suatu kondisi yang tidak diharapkan.²

Problem sosial tentunya harus disikapi oleh segenap elemen masyarakat baik pemerintah atau masyarakat non struktural pemerintah. Terutama bagi masyarakat muslim dituntut untuk mengajak mereka yang terlibat dalam problem sosial kepada jalan yang dikehendaki agama (jalan yang benar, *Hudan* : petunjuk) melalui aktivitas dakwah.

¹ Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial, & Pekerja Sosial* (Bandung: LSP STKS, 1997), 155

² Ibid, 157.

Dakwah yang memiliki arti menyeru, mengajak pada jalan yang diridhoi Allah sangat berperan penting untuk mengatasi problem sosial yang terjadi di masyarakat secara makro. Terutama problem sosial yang berkaitan dengan masalah kemiskinan dan pengangguran yang berakibat pada tingginya angka putus sekolah, maraknya tindak kejahatan (tingginya angka kriminalitas) dan merebaknya anak jalanan.³

Salah satu problem sosial dialami masyarakat dusun Sumber Gadung desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember, kemiskinan yang masyarakat berakibat pada banyaknya perilaku premanisme, perkawinan usia dini dan anak putus sekolah, berkelahi dengan celurit (*carok*), persoalan sepele yang mudah tersulut dan menjadi problem serius hingga saling bacok, kawin-cerai dan semacamnya. hal demikian menjadi salah satu persoalan bersama, dan meresahkan warga masyarakat.⁴

Sebagaimana dinyatakan pula oleh Jono sebagai tokoh pemuda dan ketua Pagar Nusa bahwa untuk keluar rumah membeli sesuatu ke toko yang ada di desa pada malam hari mengaku ada perasaan was-was dan takut karena khawatir dihadang oleh preman-preman kampung yang terkadang meminta uang secara paksa, serta maraknya perjudian. Jono melanjutkan, pernah suatu ketika pada saat ia datang dari rumah saudaranya di desa sebelah, sekitar jam 23.00 WIB Jono bertemu dengan segerombolan pemuda dan di antaranya ada yang sudah usia sebaya berkerumun di brak desa yang berada dipinggir jalan desa, mereka bercengkeramah, tertawa terbahak-bahak

³ Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2001), 142

⁴ Wawancara Darmawan, warga dusun Sumber Gadung, RT/RW. 2/19, 15 Desember 2018

yang kurang mengenakan pandangan, ramai bicara sesuka hati mereka. Di dalam perkerumunan itu Jono menyatakan melihat beberapa botol Aqua yang bungkus plastik hitam di duga adalah botol aqua bukan berisi kemasan aslinya atau sudah mereka rubah isinya menjadi minuman keras.⁵

Selain itu terkait dengan dinamika masyarakat dusun Sumber Gadung Jono juga menambahkan bahwa masyarakat dusun Sumber Gadung tergolong kurang dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Salah satunya adalah air bersih yang masih belum terawat dengan baik. Hal ini karena faktor kesadaran masyarakat yang masih menjadikan aliran sungai sebagai tempat pembuangan sampah, seperti sampah-sampah plastik atau kotoran lainnya dari rumah yang berada di sekitar aliran sungai desa. Begitu pula bagi masyarakat yang memiliki atau memelihara hewan ternak masih menggunakan aliran sungai sebagai tempat pembuangan kotoran sapi dan hewan ternak lainnya. Padahal menurut Jono sungai yang berada di desa dijadikan tempat untuk mandi, mencuci, dan sebagainya. Kondisi demikian ini menjadi pemicu tumbuhnya penyakit seperti penyakit kulit, diare, demam dan sebagainya.⁶

Ungkapan Suheri⁷ sebagai oknum salah satu pelaku (mantan preman) menyatakan bahwa dulu ia sering berjudi dengan domino, menenggak minuman keras. Ia juga mengaku dulu ketika kalah judi. segala cara dilakukannya seperti mencuri, malak (meminta uang secara paksa kepada

⁵ Data ini diperoleh dari salah satu abdi pesantren yang juga menjadi bagian dari tokoh masyarakat dusun Sumber Gadung yaitu Jono (Jono. wawancara, 12 Desember 2018)

⁶ Jono, Wawancara, Sumber Gadung, 12 Desember 2018)

⁷ Saheri adalah salah satu mantan Preman yang telah bertaubat dan kembali beraktivitas sebagaimana masyarakat pada umumnya. Ia termasuk preman di zamannya yang disegani oleh masyarakat setempat (Suheri, wawancara, 12 Desember 2018)

orang lain) dan sebagainya. Selain domino Suheri juga mengaku bahwa dahulu ia berjudi melalui taruhan pada acara Merpati (*Tottaan Dereh* : Madura, *Red*), dan sabung ayam. Fakta ini berakibat pada *instabilitas* sosial. Zainul wasik juga menyatakan bahwa adanya perjudian yang dilakukan mereka membuat resah masyarakat.⁸

Suheri menambahkan bahwa ia melakukan tindakan yang tidak tepuji dahulu karena memang desakan ekonomi dan minimnya pengetahuan agama, sehingga menurutnya ketika ingin sesuatu namun tidak punya uang maka pikirannya yang mengarahkan dirinya untuk berbuat sesuatu kejahatan. Dan ia pada saat melakukannya tidak sadar atau tidak tahu bahwa dengan perbuatan dirinya mengakibatkan kerugian bagi orang lain, Suheri merasa dulu orang tidak peduli dengan kehidupannya hingga ia berbuat sedemikian di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat Sumber Gadung juga memiliki karakter dan sifat yang tempramen sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Busri warga Sumber Gadung RT/RW. 01/17 bahwa beberapa tahun yang lalu terjadi perselisihan antara dua warga yang dilatar belakangi oleh persoalan kecil berupa anaknya dinasehati, namun orang tuanya tidak terima yang akhirnya berujung pada perkelahian. Namun beruntung warga lainnya yang berada di lokasi kejadian langsung, melerainya sehingga tidak ada korban jiwa.⁹

Begitu pula dengan keberadaan anak usia produktif yang tidak melanjutkan pendidikan karena hantaman biaya yang menurut mereka mahal,

⁸ Zainal Abidin adalah salah satu orang yang dipercaya ustadz Danil di pesantren (Zainal Abidin, Wawancara, 16 Agustus 2018)

⁹ Busri, Masyarakat Sumber Gadung, (Wawancara, 21 Agustus 2018)

sebagaimana dinyatakan oleh Mulyana salah seorang warga dusun Sumber Gadung RT/RW. 01/17 bahwa ia tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah, menurutnya, anaknya putus sekolah formal sampai tingkat sekolah dasar yaitu sampai kelas empat SD.¹⁰

Pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyana ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Jono, bahwa terkait dengan ekonomi masyarakat tergolong masih menengah ke bawah. Sebab kata Jono, meskipun masyarakat mata pencariannya adalah berkebun dengan cocok tanam kopi, namun lahan yang digarapnya bukan milik sendiri (HGU) atau masyarakat yang memiliki sepetak kebun itu pun di bagi dua dengan orang tuanya, sehingga dalam neraca ekonomi dapat dikatakan dengan istilah besar pasak dari pada tiang. Yakni penghasilan yang didapat dari berkebun belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat.¹¹

Fenomena ini tentu menjadi objek yang harus disentuh oleh dakwah Islamiyah sebagai mana tujuan dari agama ini hadir untuk meninggikan derajat manusia baik dalam pandangan Allah ataupun dalam pandangan sesama manusia. Dakwah yang membawa visi-misi Islam yang rahmatan lil-alamain memiliki peran besar untuk merubah cara pandang, cara hidup dengan konsep-konsep dalam penataan masyarakat. Semisal terkait dengan kebersihan, pendidikan, dan juga ekonomi.

Kehadiran seorang da'i menjadi vital dalam kapasitas da'i sebagai komunikator dakwah Islamiyah. Target yang pencapaian dakwah dalam

¹⁰ Mulyana, Sunbergadung, Wawancara, 21 Agustus 2018)

¹¹ Jono. Wawancara, Sumber Gadung 12 Desember 2018

konteks dinamika sosial yang terjadi di Sumber Gadung ini adalah mengurangi *instabilitas* sosial serta meningkatkan pemahaman masyarakat akan makna hidup yang mereka jalani.

Salah seorang da'i yang dianggap mampu dalam mengemban visi agama Islam di daerah Sumber Gadung adalah ustadz Danil begitu masyarakat akrab menyebut nama beliau. Ustadz Danil yang memiliki nama asli Zainul Wasik ini dapat melebur dengan berbagai kalangan masyarakat dan memberi suri tauladan yang baik kepada masyarakat sebagai objek dakwahnya.¹²

Ustadz Danil dianggap memahami tipologi masyarakat Sumber Gadung yang *notabene*-nya adalah masyarakat kultur Madura. Masyarakat Madura berkeyakinan bahwa tokoh agama sebagai figur yang mampu dimintai pertolongan serta dapat memberikan rasa aman dengan barokah yang ada pada diri tokoh agama. Hal ini dimanfaatkan ustadz Danil untuk mendekati masyarakat yang memiliki beragam karakter tersebut.

Dengan menggunakan dakwah bil hal, ustadz Danil mampu sedikit demi sedikit merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk di tengah perilaku masyarakat Sumber Gadung. Seperti perjudian, merubah pola pikir dan pola hidup masyarakat terkait akan pentingnya pendidikan dan pemahaman agama, keseimbangan hidup dengan lingkungan serta pentingnya data penduduk secara formal dengan memiliki identitas kependudukan yang awalnya mereka tidak peduli tentang data kependudukan, dan semacamnya.

¹² Data ini berdasarkan wawancara kepada Zainal Abidin (wawancara 16 Agustus 2018), Saheri (wawancara 12 Desember 2018), Darmawan (wawancara 15 Desember 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini hadir untuk mengungkap dan mendeskripsikan dakwah bil hal yang dilakukan oleh ustadz Danil dengan mengangkat judul penelitian **Strategi Komunikasi Ustadz Danil Dalam Mengembangkan Dakwah Bil Hal Di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung ?
2. Bagaimana strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung ?
3. Bagaimana manfaat strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung.
2. Mendeskripsikan strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung.
3. Mendeskripsikan manfaat strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis berupa kajian dan pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi khususnya dalam konteks teoritis dakwah bil hal

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca secara umum khususnya mereka yang konsentrasi dalam bidang kajian Ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Namun secara spesifik manfaat praktis penelitian ini dapat dideskripsikan sebaga berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan pada karya selanjutnya.
- 2) Memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang dimiliki peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah dakwah dan juga komunikasi
- 3) Menambah wawasan empiris terkait dengan dinamika sosial yang terjadi di desa Sumber Gedung.

b. Bagi Akademisi

- 1) Menambah kekayaan literasi dan menjadi tolak ukur dalam pengembangan sebuah penelitian selanjutnya.

- 2) Menambah daftar pustaka dalam mengimplemntasikan salah satu Tri-Dharma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat

c. *Bagi Lembaga*

Dapat menjadi masukan bagi masyarakat secara umum dalam menjalani hidup yang bersumber dari tokoh (ustadz Danil), dan juga dapat menjadi bahan evaluasi refleksi dalam mengembangkan dakwah yang lebih progres bagi pribadi Ustadz Danil sebagai bagian dari masyarakat desa.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan persoalan yang terkandung di dalam judul penelitian ini, maka dalam definisi istilah akan dibahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi fokus penelitian peneliti dalam judul penelitian ini. Hal ini di maksud agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang digunakan dalam penelitian

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak

berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Seorang komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu supaya pesan yang disampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud strategi komunikasi adalah cara seseorang mempengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu untuk mencapai target yang sesuai dengan harapan, melalui proses penyampaian (transmisi) pemikiran, ide dan gagasan melalui sebuah pesan (baik verbal atau non-verbal) agar dapat memberikan pemahaman tentang makna dari pesan yang disampaikan kepada orang lain.

2. Dakwah Bil Hal

Merupakan suatu proses atau perbuatan, dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran islam dengan menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain di jalan yang dapat dan mudah diterima oleh orang lain. Memberikan contoh atau teladan yang baik dengan berperilaku yang tidak melanggar aturan, tata krama, serta nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Berisi gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II, Kajian Kepustakaan. Akan menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori secara literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III, Metode Penelitian. Akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV, Penyajian Data dan Analisis. Akan menjelaskan penyajian data, obyek penelitian, dan pembahasan temuan.

BAB V, Penutup. Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama adalah Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Deri Kalianda mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan judul strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam mengimplementasikan program *Green City* di kota Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi.

Jurnal Deri Kalianda ini menyimpulkan bahwa *Pertama*, Strategi Komunikator dalam suksesi program *Green City* adalah dengan memilih tiga unsur yaitu kredibilitas komunikator, pengetahuan komunikator serta pengalaman komunikator. Untuk pemilihan komunikatornya, Dinas Lingkungan Hidup membagi menjadi dua, yaitu komunikator ketika acara formal dan komunikator ketika nonformal. Komunikator ketika acara formal (seminar, pelatihan) adalah Kepala Dinas dan Kepala Bagian Tata Lingkungan juga narasumber yang ahli di bidang Lingkungan seperti dosen dan pakar lingkungan. Pemangku adat dan juga pemuka agama juga diajak untuk menjadi komunikator. Dalam penyampaian materi, Komunikator menggunakan kata kata yang mudah dipahami serta media sebagai alat bantu. Untuk komuikator pada kegiatan nonformal, komunikatornya adalah semua pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kuantan Singingi. Sosialisasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Karna Seluruh pegawai Dinas

Lingkungan Hidup sudah diberikan pelatihan mengenai program *Green City* tersebut.

Kedua, Strategi khalayak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan mengelompokan khalayak sasaran menjadi tiga bagian yaitu khalayak primer, khalayak sekunder, dan khalayak tersier. Khalayak tersier. Khalayak primer terdiri dari masyarakat yang ada di kota Teluk Kuantan dan sekitarnya, sekolah-sekolah di daerah Teluk Kuantan, Perkantoran-perkantoran yang ada di Kota Teluk Kuantan baik itu swasta ataupun negeri. Untuk khalayak Sekunder terdiri dari seluruh kepala desa dan jajarannya yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah, Ibu-Ibu PKK, para pemuka adat dan pemuka agama. Untuk khalayak tersier adalah 22 buah perusahaan yang ada di Kuantan Singingi. adapun yang ingin dicapai adalah menimbulkan rasa kepedulian masyarakat dengan lingkungan, dengan menekankan dampak baik dan buruk dari program green city. Dinas Lingkungan Hidup memilih khalayak yang berpotensi mensukseskan program *Green City* ini.

Ketiga, Strategi Pesan Dinas Lingkungan Hidup Kuantan Singingi yaitu dengan membentuk pesan-pesan yang mendukung program green city. Dinas Lingkungan Hidup mengelompokan pesan menjadi empat bentuk pesan, yaitu pesan informatif, pesan edukatif, pesan persuasif, dan pesan koersif. Bentuk pesan informatif adalah memaparkan fakta yang sebenarnya yang ada dilapangan. Bentuk pesan edukatif dengan mengajarkan masyarakat tentang Tata cara membuat halaman menjadi kebun toga. Bentuk pesan

Persuasif adalah dalam bentuk ajakan dan himbauan yang terdapat di baliho dan iklan-iklan di radio. Bentuk pesan koersif adalah dalam bentuk papan pengumuman yang berisikan larangan, Hal ini bertujuan agar masyarakat merasa takut untuk merusak pohon. kegiatan penyampaian informasi dan sosialisasi di laksanakan berulang-ulang dan di buat semudah mungkin untuk di dapat mengerti. Hal ini dipengaruhi dari masyarakat yang memiliki perbedaan di bidang budaya, ekonomi, tingkat pendidikan, usia, dan pola pikir.

Keempat, Media yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dalam memberikan informasi terkait program *Green City* adalah melalui media massa cetak, media elektronik, media Online, baliho dan spanduk. Media cetak yaitu Koran Riau Pos yang diposisikan pada halaman Pro Kuansing. Media elektronik menggunakan radio, radio yang digunakan adalah Radio Pemerintah Daerah (RPD), radio Stanggi dan Radio IPJKS. Media online terdiri dari media social dan situs berita. Situs beritanya yaitu Kuansingterkini.com, Kuansingkita.com. media social yang digunakan adalah instagram dan facebook. Akun instagran@Kuansingpict, @Infokuansing. dan fb yaitu grup IPJKS. Media Baliho dan spanduk adalah berbentuk himbauan yang di letakan pada posisi yang mudah dilihat oleh masyarakat.¹³

Persamaan penelittian penelitian yang dilakukan oleh Deri Kalianda dengan penelitia saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang strategi

¹³ Deri Kalianda, *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam mengimplementasikan program Green City di kota Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi* (Jurnal Jom Fisip, Vol/05 No.01, April 2018), 9-10

komunikasi. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Deri ini stragegi komunikasi Dinas lingkungan hidup sedangkan penelitian saat ini adalah strategi komunikasi pada tokoh masyarakat yang dikembangkan pada dakwah bil Hal.

Penelitian terdahulu kedua adalah Skripsi yang ditulis oleh Yasinta Maharani Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional.

Kesimpulan dalam skripsi Yasinta Maharani ini adalah Strategi DPP untuk memberdayakan pasar tradisional adalah melalui pembangunan/ renovasi pasar, pemeliharaan pasar, pengembangan dan pengelolaan sampah pasar, meningkatkan keamanan pasar, pembinaan pedagang pasar. Strategi komunikasi pembangunan yang digunakan untuk meningkatkan ekistensi pasar tradisional adalah strategi berdasarkan media, strategi desain instruksional (perencanaan, sosialisai, implementasi serta evaluasi), dan strategi partisipatori. Temuan dalam penelitian ini adalah keberadaan pasar modern bukanlah faktor utama sepinya pembeli disebagian pasar tradisional. Pasar modern dan pasar pasar tradisional mempunyai target pasar dan segmentasi yang berbeda sesuai dengan tingkat ekonomi dan kebutuhan konsumen. Walaupun temuan yang ditemukan seperti itu DPP masih terus

melakukan strategi komunikasi pembangunan diseluruh pasar di Surakarta agar tingkat eksistensinya tidak tergeser dengan keberadaan pasar modern.¹⁴

Pesamaan penelitian Yasinta dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengkaji strategi komunikasi, sedang perbedaannya adalah kalau penelitian Yasinta ini lebih kepada strategi Komunikasi pembangunan yang berkaitan dengan eksistensi pasar tradisional, sedang pada penelitian saat ini adalah strategi komunikasi dakwah yang dikaitkan dengan pengembangan dakwah bil hal.

Penelitian terdahulu ketiga adalah skripsi yang disusun oleh Siti Undriyati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Walisongo Semarang dengan judul penelitian strategi dakwah bil hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan di antaranya adalah dengan mengadakan santunan anak yatim piatu, bantuan fakir miskin, sunat massal. Pada kegiatan dakwahnya takmir masjid Jami' Asholikhin menggunakan manajemen yang meliputi perencanaan sampai pada pengawasan yang berkesinambungan. Sedangkan dana yang didapat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan takmir masjid Asholikhin berasal dari donatur masyarakat dan dana pengelolaan zakat oleh LAZ takmir masjid.

Siti Undriyati juga menyatakan pada kesimpulan skripsinya bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah bil Hal adalah

¹⁴ Yasinta Maharani, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional* (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013),25.

keberadaan seorang kyai karismatik yaitu KH. Abbas Masruhin yang mampu menaik simpati dan empati masyarakat untuk mendukung segala aktivitas dakwah bil hal yang mana dukungan itu berupa materi dan immateri, sedangkan penghambtanya menurut Siti Undriyati adalah minimnya sumber daya manusia yang handal, serta sulitnya pendaan pada manajemen keuangan takmir masjid. Namun hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan jalan peningkatan sumber daya manusia takmir dan menngkatkan partisipasi masyarakat.¹⁵

Persamaan penelitian Siti Undriyati ini dengan peneltian saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang dakwah bil hal, sedangkan perbedaannya adalah di dalam penelitian mahasiswa Universitas Islam Walisongo Semarang ini menitik beratkan pada startegi dakwahnya, sedangkan pada penelitian saat ini lebih kepada strategi komuniiasi dalam mengembangkan dakwah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul dan tahun terbit	Kesimpulan
1	Deri Kalianda	strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (dlh) dalam mengimplementasi kan program <i>Green City</i> di kota Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi. 2018	1. Pemilihan komunikator yang efektif berupa kredibilitas komunikator. Pengetahuan komunikator dan pengalaman komunikator. Serta membagi komunikator menjadi dua jenis yaitu komunikator formal dan komunikator non formal. 2. Membagi khalayak atau komunikasi ke dalam tiga

¹⁵ Siti Undriyati, *Startegi Dakwah bil hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan* (Semarang: Universitas Islam Walisongo Semarang, 2015), 114-115

			<p>kategori yaitu komunikasi primer yang berada di wilayah kota dan sekitarnya, khalayak sekunder yaitu seluruh kepala desa dan jajarannya, dan khalayak tersier yaitu 22 buah perusahaan yang ada di Kuantan Singingi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membentuk pesan-pesan yang mendukung program green city 4. Penyampaian pesan komunikasi melalui media cetak, elektronik, online, baliho dan spanduk
2	Yasinta Maharani	Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional. 2013	<p>Strategi DPP untuk memberdayakan pasar tradisional adalah melalui pembangunan/ renovasi pasar, pemeliharaan pasar, pengembangan dan pengelolaan sampah pasar, meningkatkan keamanan pasar, pembinaan pedagang pasar. Strategi komunikasi pembangunan yang digunakan untuk meningkatkan ekistensi pasar tradisional adalah strategi berdasarkan media, strategi desain instruksional (perencanaan, sosialisai, implementasi serta evaluasi), dan strategi partisipatori. Temuan dalam penelitian ini adalah keberadaan pasar modern bukanlah faktor utama sepinya pembeli disebagian pasar tradisional. Pasar modern dan pasar pasar tradisional mempunyai target pasar dan segmentasi yang berbeda sesuai dengan tingkat ekonomi dan kebutuhan konsumen. Walaupun temuan yang ditemukan seperti itu DPP masih terus melakukan strategi komunikasi pembangunan diseluruh pasar di Surakarta agar tingkat eksistensinya tidak tergeser dengan keberadaan pasar modern</p>
3	Siti Undriyati	startegi dakwah bil hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin	Mengadakan santunan anak yatim piatu, bantuan fakir miskin, sunat massal. Pada kegiatan dakwahnya

		Ngaliyan. 2015	takmir masjid Jami' Asholikhin menggunakan manajemen yang meliputi perencanaan sampai pada pengawasan yang berkesinambungan. Sedangkan dana yang didapat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan takmir masjid Asholikhin berasal dari donatur masyarakat dan dana pengelolaan zakat oleh LAZ takmir masjid
Persamaan dan Perbedaan			
NO	Perbedaan		Persamaan
1	Deri Kaliandra, 2018 : perbedaannya adalah jika penelitian Deri ini strategi komunikasi Dinas lingkungan hidup sedangkan penelitian saat ini adalah strategi komunikasi pada tokoh masyarakat yang dikembangkan pada dakwah bil Hal.		sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi
2	Yasinta Maharani, 2013 : penelitian Yasinta ini lebih kepada strategi Komunikasi pembangunan yang berkaitan dengan eksistensi pasar tradisional, sedang pada penelitian saat ini adalah startegi komunikasi dakwah yang dikaitkan dengan pengembangan dakwah bil hal.		sama-sama mengkaji strategi komunikasi
3	Siti Undryati, 2015 : menitik beratkan pada startegi dakwahnya, sedangkan pada penelitian saat ini lebih kepada strategi komunikasi dalam mengembangkan dakwah.		Sama-sama mengkaji tentang dakwah bil hal
Orisinalitas Penelitian			
Imam Hamdani, 2018 : Strategi Komunikasi Ustadz Danil Dalam Mengembangkan Dakwah Bil Hal Di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dari judul penellitian ini dapat dilihat orisinilitasnya dengan membandingkan pada penelitian terdahulu adalah pada aspek pengembangan dakwah bil hal dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh seorang tokoh agama dalam masyarakat Sumber Gadung, Slateng. Ledokombo - Jember			

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi memiliki cakupan makna yang jauh lebih luas dari pada sekedar apa yang selama ini kita ucapkan. Komunikasi adalah bagaimana kita mengatakannya. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transmisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima.¹⁶

Adapun menurut Eni Kardi Wiyati, proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada seorang (komunikan). pikiran dapat berupa gagasan, informasi, maupun opini. Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan maupun keberanian.¹⁷ Dari berbagai definisi di atas dapat kita cerna bahwa proses komunikasi merupakan proses dimana seorang komunikator menyampaikan pesan dan diterima oleh komunikan.

Komunikator dalam konteks dakwah dapat disebut sebagai da'i dan mad'u atau mitra dakwah. Yang tentu tujuan da'i adalah untuk memberikan pencerahan, mengajak kepada jalan kebaikan dan mengajak untuk mencegah kemungkaran. Semua itu akan sukses dan

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana 2011), 35

¹⁷ Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana. 2011),384.

mendapatkan respons yang baik dari mitra dakwahnya, apabila seorang da'i mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan psikologis dan latar belakang mitra dakwahnya sehingga pesan-pesan yang disampaikan sesuai keadaan mitra dakwahnya. Dan Ketika orang menjadi komunikator yang lebih baik, mereka menjadi hebat dalam segala hal, baik dalam hubungannya hingga persoalan bisnis sekalipun dan khususnya mempengaruhi mitra dakwahnya saat berdakwah.

b. Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.¹⁸

Oleh karenanya, dari paparan diatas, seorang komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang disampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Dalam konteks ini sebagaimana dinyatakan Yusuf bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu

¹⁸ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155.

pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.¹⁹

Menurut Effendy Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).²⁰ Dengan defnisi itu Uchjana menawarkan sebuah konsep Strategi komunikasi yang pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.²¹

Lebih lanjut Uchjana menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komunikasi. Teknik yang dimaksud dalam pengimplementasian tujuan komunikasi menurut Uchajana adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.²² Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran (komunikasi) pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan.

¹⁹ Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), 6

²⁰ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja RosdaKarya 2005), 31

²¹ Ibid, 32

²² Ibid, 240

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²³ Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran.²⁴

R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam Arifin, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu :²⁵

- 1) *to secure understanding*
- 2) *to establish acceptance*
- 3) *to motivate action*

To secure understanding artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus

²³ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013),61

²⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984), 59

²⁵ Ibid., 115.

dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasikan (*to motivate action*).²⁶

Strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, di antaranya faktor kerangka refrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.²⁷

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi,²⁸ yaitu :

1) Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

²⁶ Ibid, 116

²⁷ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), 116

²⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984),, 72-78

2) Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khlayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khlayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khlayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khlayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khlayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.

3) Menetapkan Metode

Metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu *Pertama*, dapat dilihat dari cara pelaksanaannya. Hal ini merupakan semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. *Kedua*, dapat dilihat dari bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Menyusun metode strategi komunikasi melihat dari bentuk isinya Arifin menyatakan metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

1) Metode Informatif

Ialah dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

2) Metode Edukatif

Diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.

3) Metode Koersif

Yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.

4) Metode Persuasif

Merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

Wilbur Schramm dalam Fajar mengatakan bahwa syarat-syarat berhasilnya pesan adalah sebagai berikut :²⁹

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada kedua pengertian itu bertemu.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakan untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki.

Strategi Komunikasi Samovar dan Porter Penggunaan kode verbal dan non verbal yang diketahui bersama.³⁰

- a) Tidak tergesa-gesa membuat kesimpulan tentang orang lain.
- b) Mempertimbangkan kondisi fisik dan lingkungan
- c) Memberikan kesempatan pada pihak lain untuk memberikan *feedback*.
- d) Mengembangkan empati atas dasar asumsi adanya perbedaan.

²⁹ Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), 194.

³⁰ Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 43

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari *etimologi* atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa, dakwah berarti memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*)³¹

Dakwah sebagaimana menurut bahasa Arabnya, ajakan, seruan, panggilan yaitu suatu cara dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan teknik dan seni menarik perhatian orang lain guna mengikuti ideology dan perbuatan tertentu. Dakwah adalah ajakan, seruan, panggilan yang dilakukan tanpa paksaan untuk membawa manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan keridhaan Allah SWT. Allah telah mewajibkan manusia untuk berdakwah sebagaimana dalam firman-Nya. Q.S. Ali-Imran: 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran: 104)*³²

³¹ Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), 439

³² Kemenag RI, *al-Qur'an dan terjemah* (Bandung : Jabal Raudhah, 2010), 63

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi atau istilah, dakwah memiliki pengertian yang beragam. Beberapa tokoh memiliki pendapat yang berbeda mengenai pengertian dakwah. Antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, yaitu keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³³
- 2) Menurut M. Natsir dalam bukunya Fungsi Dakwah Perjuangan mengartikan, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.³⁴
- 3) Kegiatan dakwah menurut Muhammad Sulthon mempunyai tiga pola, yaitu: dakwah kultural, dakwah politik, dan dakwah ekonomi. Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam kultural. Dakwah politik merupakan gerakan dakwah yang memandang kehidupan politik bangsa dan negara dipandang sebagai alat dakwah

³³ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1999), 1.

³⁴ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 5.

paling strategis. Sedangkan dakwah ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan dakwah yang berusaha mengimplementasikan ajaran Islam yang berhubungan dengan proses ekonomi guna meningkatkan taraf hidup umat Islam.³⁵

- 4) Amrullah Ahmad memberikan dua pola pengertian yang ada dalam pemikiran dakwah. Pertama, bahwa dakwah diberi pengertian tabligh (menyampaikan). Kedua, dakwah diberi pengertian semua usaha untuk menanamkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia. Tabligh merupakan sistem usaha menyiarkan dan menyampaikan Islam agar dipeluk oleh individu atau kolektif baik melalui tulisan maupun lisan. Kriteria kedua, dapat diartikan bahwa kegiatan dakwah tidak hanya tabligh tetapi meliputi semua usaha mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.³⁶

b. Pengembangan Dakwah

Pengembangan merupakan proses, cara perbuatan, mengembangkan.³⁷ Pengembangan berarti membina, meningkatkan kualitas.³⁸ Pengembangan dapat juga dimengerti sebagai salah satu dari proses dalam organisasi yang difokuskan pada peningkatan

³⁵ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*, (Yogyakarta: 2003, Pustaka Pelajar), 18-19.

³⁶ Amrullah Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: 1985, PLP2M), 2-3

³⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001, Edisi 3), Hal. 1092

³⁸ *Ibid*, Hal. 536

kemampuan melaksanakan tugas baru untuk mewujudkan eksistensi suatu berdakwah yang lebih baik di masa datang.

Pengembangan dakwah berfungsi merencanakan proses menyampaikan dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang dimaksudkan oleh komunikannya yang bersumber Al-Quran dan Sunnah. dalam hubungannya dengan dakwah dilakukan untuk mencapai tiga hal pokok yang terpenting dari tujuan-tujuan dakwah diantaranya:

- 1) Mengajak manusia seluruhnya untuk menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu pun, dan tidak pula ber-Tuhan kepada selain Allah.
- 2) Mengajak kaum muslim untuk ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar perbuatan jangan bertentangan dengan iman.
- 3) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat muslim seluruhnya.

c. Dakwah bil hal

Secara garis besar dakwah di dalam Al-Qur'an memiliki tiga metode, yaitu metode hikmah, nasehat yang baik serta berdebat dengan menempuh jalan yang baik pula. Dari tiga cara ini bukanlah menjadi persaingan satu sama lain dalam mengukur efektivitas dakwah, akan tetapi ketiga metode itu merupakan sesuatu yang saling ada keterkaitan. Hal ini dikarenakan Dakwah merupakan kewajiban

umat Islam, lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengetahuan agama Islam, menurut batas kemampuan masing-masing.

Dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran agama Islam oleh seseorang atau kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka meyakini atau memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Jadi dalam dakwah menjadi tujuan adalah perubahan keyakinan, pengetahuan dan perilaku sasaran dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

Sedangkan *Bil Hal* secara bahasa dari bahasa Arab (*al-hal*) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata.⁴⁰ Maksudnya adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan. *Dakwah bil hal* ditentukan oleh sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keagamaan.

Secara umum dalam konteks realitas masyarakat, efektivitas dakwah seorang da'i terukur dengan perilaku da'i itu sendiri. Seorang da'i yang senantiasa menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah pada hal yang mengkar itu dapat mempengaruhi persepsi mad'u bila apa

³⁹Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1993), 199.

⁴⁰Muriah, Siti. *Metode Dakwah Kontemporeri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.75.

yang diserukan sesuai dengan apa yang dipraktikkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari seorang da'i. Makanya dakwah bil hal menjadi penting untuk dilakukan sebagai penyeimbang dari metode dakwah lainnya.

Dakwah bil-hal sebenarnya bukanlah merupakan istilah baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari al-Qur'an maupun hadits dan juga *sirah* Nabi. Dari sumber-sumber tersebut kemudian muncul penterjemahan baik dalam dataran normatif maupun empirik.⁴¹

Ada beberapa pengertian tentang *dakwah bil hal*. Secara harfiah *dakwah bil-hal* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata. Pengertian lebih luas *dakwah bil hal* dimengerti sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan. Seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.⁴²

Sementara itu ada juga yang menyebut *dakwah bil-hal* dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis

⁴¹ Ibid., 112.

⁴² Harun Al-Rasyid dkk, *Pedcman Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1999), 10

dengan cara menampilkan akhlaqul karimah.⁴³ Meminjam istilah Buya Hamka yang menyatakan akhlaq sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur.⁴⁴ Al-Qur'an memberikan penegasan tentang keseimbangan ucapan dan perilaku sebagaimana dalam al-Qur'an Surat Ash-Shaff ayat 2-3 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ
 اَللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.
 (QS. Ash-Shaff 2-3)⁴⁵

Berpijak dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa *dakwah bil hal* mempunyai peran dan kedudukan penting dalam *dakwah bil mau'idzah*. *Dakwah bil hal* bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari *dakwah bil mau'idzah*, keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran Islam, hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata da'i.

⁴³ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1999),205

⁴⁴ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981), 159

⁴⁵ Kemenag RI, *al-Qur'an dan terjemah* .,551

d. Strategi Dakwah bil hal

Strategi dakwah *bil hal* adalah dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang langsung menyentuh kebutuhan⁴⁶ Strategi dakwah *bil hal* sering disebut juga dengan dakwah yang menggunakan metode keteladanan, yaitu suatu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap gerak-gerik, kelakuan dan perbuatan dengan harapan orang (*mad'u*) dapat menerima, melihat, memperhatikan dan mencontohnya.⁴⁷

Strategi dakwah *bil hal* disebut juga dakwah pembangunan. Dakwah *bil hal* merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik jasmani maupun rohani⁴⁸ Strategi dakwah bil hal merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat. Di tengah-tengah kegairahan dan kesemaran dakwah Islam di Indonesia dalam dasa warsa terakhir ini, dakwah yang lebih menyentuh dan dinilai sebagai cara yang baik dan efektif adalah jenis dakwah bil hal. Dakwah bilhal merupakan dakwah yang lebih mengutamakan amal nyata di banding sekedar berpidato di mimbar.⁴⁹

⁴⁶ Sahal, Mahfudh, *Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LkiS, 1994),132.

⁴⁷ Dzikron, Abdullah, *Metodologi Da'wah* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.2001), 107.

⁴⁸ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta Gema Insani Press 2001) 9

⁴⁹ *Ibid*,7

Strategi dakwah dengan perbuatan nyata (*bil hal*) dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi ingat dan sulit dilupakan
- 2) Mudah ditangkap atau dipahami oleh *mad'u*
- 3) Memberi pengertian yang mendasar baik dari pengamatannya maupun pengalamannya.
- 4) Menarik perhatian bagi *mad'u* untuk mengikuti langkahnya
- 5) Memberi dorongan untuk berbuat.
- 6) Menimbulkan kesan tebal, karena indera lahir (panca indera) dan indera batin (perasaan dan pikiran) secara sekaligus dapat dipekerjakan.⁵⁰

Selain itu juga kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.

⁵⁰ Dzikron, Abdullah, *Metodologi Da'wah* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 2001), 111.

- 3) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- 5) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- 6) Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
- 7) Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.⁵¹



⁵¹ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta Gema Insani Press 2001),9

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Pengamatan dari perilaku dalam lingkungan sosial merupakan proses alamiah sehingga Arikunto menyatakan pelaksanaan penelitian pada proses perilaku manusia merupakan penelitian yang objek kajiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya dan menekankan pada deskripsi secara alami.

Pendekatan ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu *pertama*, dengan pendekatan ini peneliti lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan empiris sebagaimana terdapat dalam relitas sosial di dusun Sumber Gadung. *Kedua*, lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan-keputusan. *Ketiga*, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian, dalam hal ini adalah semua pihak dan semua faktor yang berkaitan dengan strategi komunikasi ustadz Danil dalam mengembangkan dakwah bil hal di dusun Sumber Gadung Jember.

⁵² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001),3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah dusun Sumber Gadung desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁵³

Untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam menentukan sumber data, dalam bahasa sederhana peneliti menentukan informan atau sumber data terhadap seseorang yang dianggap kredibel dalam mengungkap data-data yang dibutuhkan dalam tema penelitian.⁵⁴

Hal ini juga dikatakan Margono bahwa penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive*, adalah peneliti memilih dan menentukan informan yang memiliki informasi dan dipandang mengetahui masalah yang akan

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 116

⁵⁴ Ibid, 128.

dikaji. Pilihan peneliti dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan pemantapan data yang dikumpulkan.⁵⁵

Jadi yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pertama, ustadz Danil sebagai sumber data primer, kedua santri sebagai sumber data sekunder, ketiga masyarakat yang pernah menilai dan merasakan apa yang telah dilakukan oleh Ustadz Danil sebagai data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketepatan metode penelitian merupakan salah satu syarat keberhasilan penelitian. Karena kualitas hasil penelitian tergantung pada validitas data serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, serta dokumenter.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan melalui pengamatan awal dan terjun langsung bersama masyarakat lokal. Observasi partisipan memungkinkan menemukan sumber utama dari aktivisasi aktor yang valid terhadap situasi sosial dalam pengambilan keputusan. Dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Perlu untuk diketahui bahwa observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

⁵⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 42

Observasi partisipan digunakan untuk mengamati keadaan sosial kemasyarakatan dusun Sumber Gadung desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember. Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan untuk riset yang sifatnya eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa seringkali diperlukan observasi partisipan ini.⁵⁶

2. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Sebab, wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan secara efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas dan terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh bisa obyektif dan dapat dipercaya. Menurut Arikunto dalam Sutrisno Hadi menyatakan bahwa interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁷

3. Dokumenter

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan dan catatan masa lalu yang terdapat dalam buku atau dokumen *stanbook*.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, Metode Riset (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 195.

⁵⁷ Ibid, 127

Arikunto dalam Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sedangkan metode dokumenter menurut Ali dalam Sutrisno Hadi adalah segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen. Baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, statistik, buku harian dan sebagainya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.⁵⁸

E. Analisis Data

Dalam prinsip analisis data, ada dua interpretasi atau inferensi yang bisa dilakukan sebagai landasan mencari atau memahami suatu masalah. Pertama, interpretasi secara terbatas artinya peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitian. Kedua, interpretasi universal (luas) tentang hasil-hasil yang didupatkannya dari analisa. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Tahap ini sangat penting, tetapi sering tidak dilakukan oleh kebanyakan peneliti sosial.⁵⁹

Patton mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mengaturlurutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.

Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, *Metode*

⁵⁸ Ibid, 125.

⁵⁹ Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 263-264

Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberi bantuan pada tema hipotesis tersebut, sehingga dapat disintesisakan bahwa analisa data dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan perumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *triangulasi* yaitu pendekatan yang memungkinkan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Burgess dalam Bungin disebut juga strategi penelitian ganda atau triangulasi⁶¹

Triangulasi merupakan teknis yang lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dapat dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), 103

⁶¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 257

sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan serta tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁶²

Salah satu langkah yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Namun dalam penelitian ini peneliti akan lebih menggunakan triangulasi terhadap sumber data. Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas penelitian, hasil wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* yang pada akhirnya akan mengurangi hasil akurasi penelitian.⁶³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di dusun Sumber Gadung desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian.

⁶² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya.*, 260.

⁶³ *Ibid.*, 262

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Mengadakan observasi langsung ke Sumber Gadung desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu :

- a. Ustadz Danil sebagai tokoh masyarakat di dusun Sumber Gadung desa Slateng, kecamatan Ledokombo kabupaten Jember
- b. Santri-santri Pondok Pesantren At-Tanwir dusun Sumber Gadung desa Slateng, kecamatan Ledokombo kabupaten Jember
- c. Masyarakat yang berdekatan dengan ustadz Danil khususnya mereka yang menyaksikan dan memberi persepsi terhadap tindakan yang dilakukan oleh Ustadz Danil

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir yakni peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Slateng

Secara umum Desa Slateng terletak arah timur dengan jarak dari Kecamatan Ledokombo kurang lebih 5 Km, sedang jarak ke Kabupaten kurang lebih 35 Km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi kurang lebih 350 Km. Wilayah Desa Slateng adalah merupakan salah satu dari sepuluh (10) Wilayah Desa yang ada di Kecamatan Ledokombo. Kondisi geografis Desa Slateng berbukit–bukit dengan beberapa gugusan dataran tinggi yang mengelilinginya. Hal ini yang menyebabkan beberapa wilayah terisolisir dimana juga kebiasaan hidup yang saling berkejahuan.⁶⁴

2. Kondisi Geografis

Desa Slateng yang memiliki lima dusun memiliki batas toritorial wilayah administrasi sebagai mana tabel berikut berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Dusun dan RT/RW Desa Slateng

NO	Nama Dusun	RT/RW
1	Dusun Kopang	18 RT / 06 RW
2	Dusun Tegalan I	10 RT / 03 RW
3	Dusun Tegalan II	09 RT / 03 RW
4	Dusun Sumber Gadung	10 RT / 03 RW
5	Dusun Krajan	12 RT / 04 RW

⁶⁴ Dokumentasi Desa, 2018

Dari kelima dusun di atas desa Slateng memiliki empat wilayah perbatasan atau batas teritorial sebagaimana berikut :

Tabel 4.2
Kondisi Geografis Desa Slateng.⁶⁵

No	Batas wilayah	Nama pembatas
1	Sebelah selatan	Desa sumber bulus
2	Sebelah timur	Hutan (Kabupaten Banyuwangi)
3	Sebelah utara	Desa Cumedak Kec. Sumber Jambe
4	Sebelah barat	Desa Ledokombo

Gambar 4.1
Peta Desa Slateng



3. Kondisi Masyarakat Dusun Sumbergadung

Secara budaya, masyarakat Desa Slateng dusun Sumber Gadung adalah masyarakat yang memegang kuat budaya tradisional yang dipadukan dengan budaya hidup masyarakat agraris. Dengan budaya seperti ini maka seringkali masyarakat agak lamban dalam menerima perubahan dan pembaharuan, hal semacam ini memiliki tantangan

⁶⁵ Dokumentasi desa, 2018

tersendiri bagi para Aparatur Pemerintahan Desa untuk melaksanakan pembangunan.

Secara umum masyarakat di dusun Sumber Gadung tidak jauh beda dengan masyarakat Desa Slateng yaitu penduduk asli dan sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk terdapat dua suku yaitu suku Madura dan suku Jawa.⁶⁶ Namun di dalam masyarakat dusun Sumber Gadung sendiri suku Madura mendominasi.⁶⁷

4. Awal Mula Dakwah Ustadz Danil

Kemunculan ustadz Danil dikenal masyarakat setempat berawal dari keberhasilan beliau meredam konflik antara masyarakat hutan dengan pihak perhutani pada tahun 2000. Konflik berkepanjangan sejak tahun 1998 ini bermula saat masyarakat menebang pohon Pinus sembarangan, akibatnya perhutani tidak terima atas perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat. Kemarahan Perhutani dibalas oleh masyarakat dengan tindakan anarkis berupa pembakaran rumah dinas milik perhutani, akibatnya konflik antara masyarakat dengan pihak Perhutani tidak dapat dibendung, sehingga pada tahun 2000 ustadz Danil memediasi konflik tersebut dan memberikan pernyataan sikap dengan menjaminkan dirinya kepada Perhutani bahwa masyarakat tidak akan menebang pohon pinus

⁶⁶ Dokumentasi desa, 2018

⁶⁷ Observasi di dusun Sumber Gadung 2018

dengan syarat masyarakat diberi keleluasaan untuk menanam kopi yang kemudian proses ini disebut dengan konservasi lahan.⁶⁸

Konflik antar pihak Perhutani dengan masyarakat hutan berimbas pada kondisi ekonomi masyarakat setempat sehingga melahirkan fenomena yang berupa maraknya premanisme dan perjudian di dusun Sumber Gadung. Kondisi ini berimbas pada adanya kekhawatiran dan rasa waswas, cemas serta ketakutan masyarakat.

Ustadz Danil dalam menyikapi salah satu tipologi masyarakat pinggir hutan yang mayoritas beretnis Madura yang mana mereka meyakini seorang sosok atau figur ustadz. Kharisma seorang ustadz di wilayah masyarakat pinggir hutan di yakini memiliki kharisamatik tinggi sebagai sosok pemimpin.

Di tengah masyarakat yang sedemikian memperhatikan ustadz Danil hadir untuk melakukan perubahan ke arah kondisi sosial masyarakat yang lebih baik. Sejak tahun 2000 berbagai cara diupayakan oleh Ustadz Danil, dan upaya itu berhasil menarik simpati masyarakat. Sebagaimana Sa'i⁶⁹ salah seorang warga menyatakan bahwa sosok atau figur ustadz Danil memiliki kewibawaan tidak hanya terletak pada persoalan agama saja melainkan persoalan-persoalan yang menyangkut soal ekonomi, sosial dan budaya.

Karisma seorang ustadz di wilayah masyarakat sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Surahman bahwa dengan keberadaan

⁶⁸ Zainal Abidin, Wawancara, 16 Agustus 2018

⁶⁹ Sa'i, warga Sumbergadung RT/RW. 02/19, wawancara 12 Januari 2019

ustadz Danil yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat ia merasa sungkan.⁷⁰ Begitu juga dengan Ennar salah satu warga Sumber Gadung yang pernah dikawal ustadz Danil pada saat bersalin (melahirkan), saat itu enna terdesak untuk melahirkan dan diantar menggunakan mobil pribadi ustadz Danil memngaku sangat sungkan dengan sikap yang dilakukan ustadz Danil kepadanya.⁷¹ Sehingga ustadz Danil dapat mendirikan pesantren at-Tanwir di Sumbergadung Desa Slateng Ledokombo Jember.

Ustadz Danil yang dianggap sebagai sosok yang memiliki kapasitas pengetahuan ilmu agama yang mumpuni dan juga figur yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi bagi masyarakat dusun Sumber Gadung menjadi sosok panutan dan dipercaya mampu memimpin serta menata masyarakat.

Figur seorang pemimpin di dusun Sumber Gadung itu adalah seorang ustadz yang akrab disapa ustadz Danil, beliau adalah seorang ustadz muda dengan nama asli Zainul Wasik, pengasuh Pondok Pesantren At-Tanwir yang dirintis mulai tahun 2006. Pesantren ini tepat berada di wilayah lereng gunung Raung antara Dusun Sumber Gadung dan Dusun Gayasan, Desa Slateng kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Jawa Timur.⁷²

Sebagai pengasuh lembaga pendidikan Islam, ustadz Danil (panggilan akrab Zainul Wasik) memiliki pendekatan yang cukup berbeda

⁷⁰ Surahnna, warga Sumbergadung RT/RW. 02/19, wawancara 12 Januari 2019.

⁷¹ Ennar, Wawancara. Sumber Gadung 12 Januari 2019.

⁷² Observasi, 17 September 2018

bila dibandingkan dengan kebanyakan ustadz lainnya. Kehadiran ustadz Danil di tengah-tengah masyarakat miskin yang bekerja sebagai buruh pertanian, perkebunan dan buruh migran (TKI), menjalankan dakwah Islam melalui berbagai sektor, yakni pendidikan, layanan kesehatan, dan pengembangan ekonomi, serta pendampingan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuannya⁷³

Ustadz Danil mengembangkan Pondok Pesantren At-Tanwir dengan pendidikan formal, berupa, SMP, SMA At-Tanwir dan sekolah informal seperti Madrasah Diniyah yang sudah terselenggara dengan baik. Saat ini tercatat ada 500 santri yang di bawah asuhan ustadz Danil, dengan 115 santri menginap (mondok). Santri pondok pesantren merupakan anak-anak buruh kebun, anak tenaga kerja Indonesia (TKI), anak yatim-piatu dan sebagian anak-anak yang lahir di luar pernikahan.⁷⁴

Di samping itu, ustadz Danil juga menyelenggarakan pendidikan non-sekolah berupa program pengentasan buta huruf bagi masyarakat dengan membentuk pengajian membaca. Keberadaan pengajian membaca ini ada karena penduduk dusun Sumber Gadung mayoritas buta huruf (latin maupun huruf arab). Pendidikan Islam juga diadakan khusus untuk mantan preman dan blater melalui pengajian domino.⁷⁵

Di luar urusan pendidikan agama dan umum, Ustadz Danil juga memfasilitasi warga miskin dalam mengakses pelayanan kesehatan rumah

⁷³ Zainul Wasik, Wawancara, 18 September 2018.

⁷⁴ Observasi, 20 September 2018, data ini juga didapat dari dokumentasi Pondok Pesantren At-Tanwir (Dok. 2018)

⁷⁵ Jono, Wawancara, 21 September 2018.

sakit termasuk mengantar masyarakat ke rumah sakit. Karena untuk menjangkau sarana kesehatan terdekat, masih dirasakan jauh bagi warga masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat yang membutuhkan pengobatan di luar medis, ustadz Danil ini juga memberikan pelayanan dalam bentuk pengobatan *thibbun nabawiyah*. Selain itu ustadz Danil kadang berposisi sebagai petugas administrasi pembangunan, karena banyak warga yang menggantungkan layanan dalam membantu menguruskan administrasi kependudukan, administrasi pernikahan dan perceraian di pengadilan, pelayanan KTP dan KK, serta pelayanan kependudukan lainnya.⁷⁶

Kehadiran ustadz danil juga dirasakan manfaatnya bagi warga dalam peningkatan ekonomi. Karena telah mampu mendorong warga dalam peningkatan pemanfaatan sumber daya alam dengan melakukan penanaman kopi, meskipun hasil kebun masih dijual biji mentah kepada pengepul. Berdasarkan uraian latar belakang di atas sosok ustadz Danil berhasil melakukan dakwanya melalui ketelampilan strategi komunikasi.

Dalam konteks dakwah, ustadz Danil merupakan seorang da'i yang lebih menekankan pada aspek dakwah bil hal. Terlihat bagaimana ustadz Danil berperan di tengah-tengah masyarakat yang bila dilihat dari aspek pengetahuan dalam bahasa Abu Ahmadi disebut sebagai masyarakat Lower Class.⁷⁷ Peranan ustadz Danil dalam mengawal masyarakat terutama dalam mengkomunikasikan pesan agama melalui pendidikan baik formal atau non formal serta sikap ustadz Danil yang

⁷⁶ Observasi, 1 Novmber 2018

⁷⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta ; Renika Cipta),203

responsif terhadap dinamika masyarakat, merupakan implementasi dari pengembangan dakwah bil hal melalui pembangunan pesantren, pengawalan masyarakat yang meliputi pengawalan administrasi data kependudukan, data pernikahan, atau aspek kesehatan, serta pendekatan secara langsung dalam lingkungan kehidupan preman seperti bermain domino dan sebagainya.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bentuk-bentuk Komunikasi ustadz Danil Dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung.

Sebagai media interaksi dalam masyarakat, komunikasi menjadi penting sebab tanpa adanya komunikasi masyarakat tidak akan pernah menemukan apa yang ia inginkan dan apa yang ia harapkan, terlebih bila komunikasi itu dikaitkan dengan dakwah bil hal tentu kajiannya berada pada komunikasi non-verbal, artinya pesan-pesan dakwah tidak lantas dilontarkan melalui mulut seorang da'i melainkan berwujud perilaku.

Bentuk-bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Danil di antaranya adalah :

a. Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi tatap muka dalam menyampaikan dakwah yang dilakukan ustadz Danil di Dusun Sumber Gadung dinyatakan pada saat ustadz Danil mengawal masyarakat pada saat membutuhkan bantuan kepada masyarakat, sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadz Danil sendiri sebagai berikut :

Saya memiliki sedikit perbedaan dengan itu, artinya dalam mengajak masyarakat kepada jalan yang lurus atau jalan yang diridhoi Allah lebih kepada pendekatan secara langsung dari individu ke individu lainnya.

Begitu pula dengan Ennar salah seorang warga Sumber Gadung RT/RW. 02/19 pada saat di antar ustadz Danil sewaktu akan melahirkan diberi bimbingan tentang keikhlasan seseorang, sebagaimana berikut pernyataannya :

Sewaktu saya mau melahirkan anak, pada jam 09.00 WIB suami saya menelfon ustadz Danil, dalam pembicaraannya itu suami saya menyatakan kepada ustadz Danil berkeinginan untuk menyewa mobil, namun beliau langsung meyakini bahwa mau datang langsung ke rumah untuk mengantarkan saya. Dan pada saat bertemu dengan suami saya beliau langsung memabawa saya dengan mobil yang beliau setir sendiri dan beberapa keluarga termasuk suami saya ikut di dalam mobil itu.

Dalam perjalanan menuju rumah sakit, saya masih mendengar pembicaraan beliau kalau mau minta antar ke rumah sakit tidak perlu bilang mau menyewa mobil sebab kata beliau kita tentunya akan saling membutuhkan sebagai sesama hamba Allah. Sampai sekarang ini kita mau bayar uang bensin atau uang sewa mobil saja beliau enggan menerimanya, bahkan beliau bilang kalau uang itu disimpan untuk biaya buat beli susu anak atau perawatan lainnya.

Hal ini diungkapkan juga oleh Suheri⁷⁸ sebagai oknum salah satu pelaku (mantan preman) sebagai berikut :

Saya dulu sering berjudi dengan domino, namun sekarang sudah taubat karena merasa sungkan dengan ustadz Danil. Sebab pada saat saya nimbrung dengan teman-teman untuk bermain domino, beliau juga ikut serta bermain domino. Di sela-sela itulah beliau bimbing kami. Menurut beliau apa yang kita lakukan (berjudi) menjadi hal yang berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain. Dahulu ketika saya kalah judi segala

⁷⁸ Suheri adalah salah satu mantan Preman yang tekah bertaubat dan kemabli beraktivitas sebagaimana masyarakat pada umumnya. Ia termasuk preman di zamannya yang disegani oleh masyarakat setempat (Suheri, wawancara, 12 Desember 2018)

cara saya lakukan seperti mencuri, malak dan sebagainya. Karena saya dan kawan-kawan sering berinteraksi dengan ustadz Danil, lama-kelamaan kami sungkan kepada beliau dan sedikit demi sedikit kami datang kepondok, semakin hari semakin sering di sana bekerja bantu-bantu seperti mangkas pohon, atau memotong kayu bakar dan semacamnya.

b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasi dilakukan oleh ustadz Danil di Dusun Sumber Gadung melalui perilaku atau tindakan yang mencerminkan dakwah beliau. Dengan tindakan yang dilakukan oleh ustadz Danil masyarakat akan terpengaruh karena semakin baik tindakan seseorang yang menjadi komunikator dakwah maka ia akan semakin berwibawa dan semua apa yang dinyatakan di dalam dakwahnya cenderung akan mudah diikuti.

Ungkapan beberapa informan berikut ini membuktikan bahwa sikap dan perilaku ustadz Danil mampu mempengaruhi masyarakat, Ennar misalnya yang merasa dirinya tertolong pada saat bersalin menyatakan :

Lebih sungkannya lagi saya kepada beliau waktu itu jam 08.00-11.00 wib biasanya beliau mengajar santri-santri di pondoknya, secara tidak alngsung belaiiau itu rela meninggalkan tanggung jawabnya mengajar santri demi menolong saya. Ini sampai anak saya umur 10 bulan, ini nanti kalau sudah besar saya mau mondokkan ke rumah belaiiu biar diajar agama yang baik.

Begitu pula figur ustadz Danil juga dirasakan oleh Surahman karena jasa ustadz Danil yang mendampinginya untuk mengurus data kependudukan di kantor dispenduk, berikut pernyataannya :

“Ustadz Danil nikah pajet orengah nyaman cong,, bisa abentoh masyarakat, beriknah kaksah etateragi ngurus begey KTP ka Jember, neng e kaksah antre poll, bik ustadz Danil eberengin neng kaksah sampai mareh jek mulai kol 8 samapi depak kak entoh guleh mareh isya’. Agnikah tad Danil tak minta obeng ganti bensin, jek emelleyaginah nasek bein tak endek, nikah se gebeyen oreng kak entoh sungkan, napah pole ustadz Danil nikah tak etemmuh agebey kajubeen, pon bagi masyarakat kak entoh nikah tokoh masyarakat se cocok. Deddih tak gun nyoro abejeng, asedekah ben cem macemmah tapeh aberrik contoh ka masyarakat kaangguy alakoh begus.”⁷⁹

(Ustadz Danil memang orangnya enak, bisa membantu masyarakat, kapan hari saya diantar untuk mengurus e-KTP ke Jember (kantor Dispenduk), di sana ngantre full bersama ustadz Danil ditemani sampai selesai pembuatan. Sejak pukul 08.00 WIB pagi sampai di sini sekitar setelah Isya’. Itu pun ustadz Danil tidak berkenan diberi uang padahal saya ikhlas untuk memberi namun beliau menolaknya, meskipun hanya uang ganti bensin, saya juga ingin membelikan beliau makanan namun beliau menolak juga. Sikap seperti ini yang membuat masyarakat sungkan pada ustadz Danil, terlebih ustadz Danil tidak pernah dijumpai berbuat sesuatu atau berperilaku buruk, ini tokoh masyarakat yang sangat cocok bagi masyarakat sini, jadi ustadz Danil tidak hanya menyuruh kita untuk sholat, sedekah dan lain sebagainya, namun beliau juga memberikan contoh berperilaku ikhlas dalam setiap melayani kebutuhan masyarakat).

Hampir sama dengan Surahman, Osen warga Sumber Gadung

RT/RW. 2/19 yang juga pernah didampingi Ustadz Danil dalam

pembuatan akte kelahiran anaknya berikut pernyataan Osen :

Penareknah guleh eyateragi pak Danil ustadz ke kantor pagebeyen e-KTP e Jember, abit neng kaksah sampek tangiddeh du kaleh guleh, lek.. gi ustadz Danil sabber adentek mun guleh jek tak bisa se adentaah tager bit-abit ngak nikah, tapeh dekremmah jek se abherengin nikah semangat masak se eyateragin tak adenteah kan todus, jek nikah kapentengannah guleh dibhik, ghi nyaman semangken pon ednik akte kelahiran. jet loman mun ustda danil nikah tak perhitugan.

⁷⁹ Surahnan , warga Sumbergadung RT/RW. 02/19, wawancara 12 Januari 2019

(kapan hari saya diantar Ustadz Danil ke kantor pembuatan e-KTP di Jember, lumayan lama di sana sampai saya tertiyr dua kali dik., ya ustadz Danil sabar menunggu, kalau saya tidak bisa kalau disuruh menunggu kalau terlalu lama, akan tetapi yang menemani saja ini semnagat apalagi yang dutemani masak tidak bisa semangat, apalaagi ini kepentingan saya sendiri kalau tidak semangat kan malu saya kepada ustadz Danil. Ya Alhmadulillah sekarang anak saya sudah punya akte kelahiran, memang ustadz Danil ini orangnya tidak perhitungan.)

Selain menyentuh masyarakat umum, ustadz Danil juga menyentuh kehidupan preman, istilah pengajian domino muncul ketika ustadz Danil meleburkan diri pada kehidupan premanisme, sebagaimana ungkapan yang dinyatakan Suheri⁸⁰ sebagai oknum salah satu pelaku (mantan preman) sebagai berikut :

Saya dulu sering berjudi dengan domino, namun sekarang sudah taubat karena merasa sungkan dengan ustadz Danil. Sebab pada saat saya nimbrung dengan teman-teman untuk bermain domino, beliau juga ikut serta bermain domino. Di sela-sela itulah beliau bimbing kami. Menurut beliau apa yang kita lakukan (berjudi) menjadi hal yang berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain. Dahulu ketika saya kalah judi segala cara saya lakukan seperti mencuri, malak dan sebagainya. Karena saya dan kawan-kawan sering berinteraksi dengan ustadz Danil, lama-kelamaan kami sungkan kepada beliau dan sedikit demi sedikit kami datang kepondok, semakin hari semakin sering di sana bekerja bantu-bantu seperti mangkas pohon, atau memotong kayu bakar dan sebagainya. Oleh ustadz Danil kadang diberi rokok satu pak, akhirnya lama-lama kita betah juga di pondok, dari situ kita diberi siraman rohani oleh ustadz Danil, sampai sekarang kita tetap sering di pondok. Awalnya saya tidak bisa pakai sarung.

⁸⁰ Saheri adalah salah satu mantan Preman yang tekah bertaubat dan kemabli beraktivitas sebagaimana masyarakat pada umumnya. Ia termasuk preman di zamannya yang disegani oleh masyarakat setempat (Suheri, wawancara, 12 Desember 2018)

2. Strategi Komunikasi ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung.

Strategi yang berarti adalah siasat atau upaya untuk mencapai target tertentu yang dikaitkan dengan dakwah bil hal atau dakwah dengan implementasi tindakan nyata dari seorang da'i merupakan hal yang urgent dalam aktifitas dakwah.

Strategi komunikasi ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal berdasarkan bentuk-bentuk strategi yang telah dideskripsikan di atas dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Strategi dengan mendirikan Pondok Pesantren

Sebagaimana dinyatakan langsung oleh ustadz Danil bahwa beliau mendirikan pesantren tujuannya adalah untuk mengembangkan dakwah *Islamiyah* di tengah-tengah masyarakat, berdasarkan data yang didapat melalui observasi santri yang berada di pondok pesantren At-Tanwir yang diasuh oleh ustadz Danil mencapai 500 santri dengan 115 santri menginap (mondok). Santri yang berada di bawah asuhan ustadz Danil merupakan anak-anak buruh kebun, anak tenaga kerja Indonesia (TKI), anak yatim-piatu dan sebagian anak-anak yang lahir di luar pernikahan. Selain aktivitas pendidikan formal di pondok pesantren At-Tanwir juga mengadakan kegiatan belajar mengajar berupa non-formal pesantren yaitu madrasah Diniyah. Artinya di dalam pondok pesantren at-Tanwir di bawah asuhan ustadz Danil dalam aktivitas belajar mengajar terdiri dua bentuk pendidikan yaitu pendidikan formal

berupa SMP, SMA At-Tanwir, dan pendidikan yang dilakukan secara internal di pondok pesantren yang disebut sebagai pendidikan non-formal berupa madrasah diniyah yaitu pendidikan yang dilakukan di dalam pesantren berdasarkan kurikulum internal pesantren dengan kebijakan penuh dari pengasuhnya.⁸¹

Aktivitas pesantren ini tidak hanya menaungi anak-anak yang mondok, atau murid-murid yang berada di SMP, SMA At-Tanwir akan tetapi juga masyarakat secara umum juga dapat merasakan aktivitas pendidikan non-formal yaitu dengan mengadakan program pengentasan buta huruf baik huruf latin ataupun huruf arab di mana semua pesertanya adalah masyarakat secara umum. Keberadaan pengajian berupa membaca ini ada, karena penduduk dusun Sumber Gadung mayoritas buta huruf (latin maupun huruf arab). Pendidikan Islam juga diadakan khusus untuk mantan preman dan blater melalui pengajian domino.⁸²

Sebagaimana ungkapan yang dinyatakan oleh Miskan (49) salah seorang warga dusun Sumber Gadung menyatakan bahwa setiap malam Kamis beliau belajar kepada ustadz Danil bersama teman-teman seusianya, berikut pernyataan beliau :

Senontoh cong buleh ghi ngajih ka tad Danil nikoh, padeh bik nak-kanak kenik gruwah pon, jek pon tak taoh sekaleh buleh macah, lambekh ghik kenik tak ajer, mak ajereh jek reng mulaen ghik kenik buleh pon epalakoh. Ghi semangken mak mulaen tabukkak ghi ajer macah Qur'an, kadeng eyajerin

⁸¹ Observasi, 20 September 2018, data ini juga didapat dari dokumentasi pondok pesantren At-Tanwir (Dok. 2018)

⁸² Jono, Wawancara, 21 September 2018.

nules, bender mun ka buleh nikoh tak penting, tapeh jek buleh endik potoh mik pola kalaben bedenah ngak nikah bu;eh bisa ngajerin potoh ben pole mak econto bik potoh bejeng ajer, loh mloloh buleh se tak oning napah, mun potoh kodduh penter.

(Begini lee,, sekarang saya juga ngaji ke ustadz Danil, sama ngajinya seperti anak-anak itu sudah, kan memang saya tidak tahu apa-apa untuk membaca tidak bisa, dulu tidak belajar, mau belajar bagaimana sejak kecil sudah ikut bekerja orang tua. Iya sekarang sudah mulai terbuka, ya belajar membaca al-Qur'an, terkadang juga diajari menulis. Memang bagi saya hal semacam ini sudah merasa tidak penting lagi, akan tetapi kan saya punya putu (keturunan) jadi dengan adanya pembelajaran seperti ini dimungkinkan saya juga dapat mengajari anak saya lagi pula saya lakukan ini agar supaya mereka keturunan saya dapat mencontohnya biar tambah semnagat belajar agar tidak seperti saya ini)

b. Strategi dengan mengawal masyarakat

Pengawalan masyarakat juga menjadi salah satu strategi dakwah bil yang dikembangkan oleh ustadz Danil, di antaranya adalah mengantarkan orang sakit yang butuh pertolongan untuk berobat ke puskesmas terdekat, sebagaimana ungkapkan Yang dilontakan oleh Ipul,⁸³ salah seorang warga Sumber Gadung berikut :

Ustadz Danil nikah ka oreng lambhek, tak toman pretongan napaah bein pon, olle pon sekitar sebulen nikah kan bedeh reng sakek bek sarah sake'en ngabutowagi rawatan ka rumah sakit, derih kak entoh kan bek jeu rumah sakittah, pas se sakek tak kowat mun eghibeh guy sepeda, nikah ustadz Danil gun ngiding kabher jek mun bedeh se sakek, langsung nyapot, ngabesaghi keluarga bingung pas tak akomen napah langsung ngalak mobillah pas eyater, masalah biaya can debunah gruwah soro jek pekker, soro pekkeer di budh, ghi pas ekibeh, eyateragi ka rumah sakit nikah ustadz Danil tak mintah ganti obeng bensin, mun parloh abentoh dek se sakek masalah biyanah.

⁸³ Ipul, wawancara 19 Agustus 2018

(Ustadz Danil kepada orang secara umum memang dermawan, tidak pernah perhitungan apapun itu dan dalam keadaan apapun, pernah suatu ketika sekitar sebulan yang lalu ada orang yang sedang menderita sakit, dan sakitnya itu membutuhkan perawatan ke rumah sakit, kalau dari sini kebetulan rumah sakitnya lumayan jauh, sedangkan keadaan yang sakit tidak memungkinkan untuk dibawa menggunakan sepeda motor. Seorang ustadz Danil yang hanya berbekal kabar burung atau selentingan dari beberapa tetangga saja kalau ada yang sakit, ustadz Danil langsung besuk dan pada saat sampai di rumah yang bersangkutan kemudian ustadz Danil melihat keluarga yang kebingungan, tanpa komentar apapun dan tanpa menawarkan sesuatu tiba-tiba ustadz Danil pulang mengambil mobil miliknya dan langsung mengantarkan yang sakit. Di dalam perjalanan menuju rumah sakit ustadz Danil mengatakan bahwa kalau masalah biaya tidak usah dipikir dahulu, pikir belakangan saja. Yang terpenting yang sakit dapat tertolong dulu. Ini pun ustadz Danil kalau mau dikasik uang ganti bensin tidak mau, bahkan ustadz Danil ini membantu kepada yang sakit atau keluarganya terkait masalah biaya.)

Selain itu Ipul, Misbah yang juga ikut serta mengantarkan pak Toyo saat dibawa ustadz Danil berobat ke puskesmas mengaku kagum dengan apa yang telah dilakukan ustadz Danil ketika memberikan pertolongan kepada tetangganya yang berajauhan itu dari kediaman ustadz Danil, berikut pernyataan beliau :

Guleh tak nemmuh cong, ustadz, otাবেh kiah lain se engak tad Danil nikah, lambhee'en ben ejobbeh ka masyarakat nikah cek cocokkah mun ka guleh, ekakbey contoh nikah pas, tak deng mandeng serah se etolongah ten, pokok bedeh oreng aromasah buto ghi etolong, tak mikker dukaleh ten mun tad Danil nikah, ghii kecuali pas bedeh alangan tak isa nganter dibik ghi mobollah kaksah soro beh ghibeh.

(saya tidak pernah menemukan lee,, ustadz ataupun kiai yang seperti ustadz Danil ini, kedermawannya serta acuhnya kepada masyarakat ini sangat cocok ke saya, sangat tepat sekali dijadikan teladan, untuk menolong orang lain itu tidak pandang bulu, siapa yang mau ditolong pokoknya kalau ke ustadz Danil ini ada orang yang membutuhkan pertolongan tidak mikir dua kali, kecuali beliau sendiri berhaangan yang tidak bias nganter

sendiri mobilnya yang disuruh pakai untuk memfasilitasi orang yang membutuhkan)

Selain membantu pendampingan kepada masyarakat yang sedang sakit, ustadz Danil juga mendampingi masyarakat untuk menuju rumah sakit demi melahirkan sebagaimana pengakuan Ennar⁸⁴ di atas sebagai salah seorang warga Suber Gadung RT/RW. 02/19 yang merasa sangat tertolong dan berterima kasih atas tindakan ustadz Danil yang menolongnya saat bersalin yang di antar ke rumah sakit (Puskesma) setempat sebagaimana perntayaan berikut :

Ustadz Danil bagi saya adalah sosok pahlawan mas, tidak hanya seorang ustadz yang hanya menjadi panutan dalam menjalankan agama, namun juga dalam perilaku sehari-hari tindakannya menjadi teladan, beliau suka menolong masyarakat. Termasuk saya sangat merasa tertolong waktu saya mau melahirkan anak kedua saya. pada jam segitu suami saya telpon beliau minta antar ke puskesmas waktu nelfon itu suami saya bilang kalau mau sewa, namun beliau tanpa panjang lebar langsung datang ke rumah untuk nagtar saya dan pada sat ketemu dengan suami saya tidak basa basi langsung saya dibawanya bersama beberapa keluarga termasuk suami saya ikut di dalam mobil.

Keikhlasan ustadz Danil dalam memberikan pertolongan kepada masyarakat semakin menjadikan beliau semakin dipandang sebagaimana bahkan Ennar memiliki I'tikad atau niat untuk memondokkan anaknya ke pesantren yang diasuh oleh ustadz Danil sebagaimana pernyataan berikut ini,

Sampai sekarang ini kita mau bayar uang bensin atau uang sewa mobil saja beliau enggan menerimnaya, bahkan beliau bilang kalau uang itu disimpan untuk biaya buat beli susu anak atau perawatan lainnya. Lebih sungkannya lagi saya kepada

⁸⁴ Ennar, wawancara Sumbergadung 20 Agustus 2018

beliau waktu itu jam 08.00-11.00 Wib biasanya beliau mengajar santri-santri di pondoknya, secara tidak langsung beliau itu rela meninggalkan tanggung jawabnya mengajar santri demi menolong saya. Ini sampai anak saya umur 10 bulan, ini nanti kalau sudah besar saya mau mondokkan ke rumah beliau biar diajari agama yang baik.

c. Strategi dengan melebur pada kehidupan preman

Hal yang menjadi salah satu perhatian ustadz Danil dalam mengembangkan strategi dakwah bil hal adalah pendampingan terhadap preman. Tindakan yang dilakukan ustadz Danil ini memunculkan istilah baru yang disebut dengan pengajian domino, yaitu sebuah tindakan ustadz Danil yang melebur dengan kebiasaan preman yang bermain domino, namun dalam pelaksanaannya bukan menjadi ajang perjudian yang dilakukan oleh preman pada umumnya, akan tetapi mereka bermain tanpa adanya unsur judi tetapi permainan yang mengandung unsur tawa canda dengan menghukum yang kalah memakai helm yang mereka buat sendiri dengan tujuan untuk lucu-lucuan.

Pada saat kondisi akrab mengiringi situasi dan kondisi mereka maka dengan perlahan ustadz Danil memberikan pengarahan sesuai dengan perintah agama, salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan ustadz Danil adalah tentang bahaya judi, efek dari kalah judi baik di dunia yang berupa instabilitas sosial, atau efek di negeri akhirat yang berupa ancaman Allah berupa siksaan yang sangat dahsyat.

3. Manfaat strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung

Adapun manfaat yang dapat dideskripsikan terkait dakwah bil hal yang dilakukan oleh ustadz Danil adalah masyarakat dapat melihat langsung bagaimana implementasi Islam yang dilakukan oleh komunikator agama Islam atau seorang da'i yang dalam hal ini adalah ustadz Danil.

Sebagaimana ungkapan yang dikemukakan oleh Suheri⁸⁵ bahwa ia dapat langsung meniru kebaikan-kebaikan yang dilakukan ustadz Danil meskipun tidak keseluruhan, berikut pernyataannya :

Guleh ghi seneng mun pas ustadz Danil yang masengak reng-orang, sebab nikah tak mlolah nyoro tapeh pas nyontoen ka masyarakat, artinya jek ngajek ka kabegusen pas abe'en dibik ngalakonin kadek, ghi pas orang kan todus mun tak elakonin, tapeh ustadz Danil nikah tak gellem mun ekatodusin mala sajen masemek ka masyarakat, ghi sajen tambe todus terutama ghuleh dibik mun pon ustadz Danil nyoro nikah pon tak mikker, ghi pas elakonin.

(saya merasa senang jika ustadz Danil yang memberikan nasehat kepada orang-orang, sebab ini tidak hanya menyuruh berbuat baik, akan tetapi langsung memberikan contoh secara nyata kepada masyarakat umum. Artinya mengaja pada kebajikan sedang diri beliau melakukan kebajikan itu terlebih dahulu, kan nantinya orang-orang pada malu semua kalau tidak melakukan apa yang telah disampaikan oleh ustadz Danil. Ustadz Danil enggan untuk disungkani, malah semakin mendekat dengan kepada masyarakat yaa masyarakat kan semakin sungkan kepada beliaunya)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ennar⁸⁶ ia merasa sangat terbantu dengan sikap dan tindakan ustadz Danil dalam hal keagamaan, karena tindakan ustadz Danil yang dapat dicontoh dan mudah untuk dipahaminya dalam hal pesan-pesan agama sebagaimana pernyataannya berikut :

⁸⁵ Suheri, wawancara, 12 Desember 2018

⁸⁶ Ennar, wawancara Sumbergadung 20 Agustus 2018

Banyak manfaat yang dapat saya pelajari dari sosok ustadz Danil, beliau orang ikhlas, juga dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat secara umum. Saya pribadi sangat dapat belajar dari bagaimana sikap ustadz Danil dalam memberikan pesan-pesan agama terutama beliau biasanya menganjurkan kita semua untuk sholat dengan penuh khusyu dan ikhlas, ini dari tindakan yang dicontohkn beliau kepada masyarakat menunjukkan sikap dan tindakannya yang ikhlas, jadi beliau berbicara langsung dengan contohnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Begitu pula pernyataan yang dikemukakan oleh jono⁸⁷ sebagai salah satu tokoh pemuda menyatakan bahwa dengan sikap dan tindakan ustadz Danil menjadikan masyarakat mudah memahami pesan-pesan dakwahnya karena secara nyata ustadz Danil telah memberikan contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat, sebagaimana pernyataan berikut :

Ghi,, munggu den ghuleh ustadz Danil nikah nyamanan orengah, beliau nikah mun aberrik nasehat agemah ghempang etorok bik oreng, kan selain malaeh ka oreng nikah pas langsung bik kelakoknah deddih oreng ghempang kaangguay ngarteh maksut-maksutteh deri se e kabenta. Ghuleh dibik menun bedeh kaieh apidato saompamah nikah kadengan tak fokus napah pole neng epengajien umum nikah kadengn rammih deddih tak bisa eserrep ten budebunah kaksah, tape mun ustadz Danil nikah kan makeh secara lisan korang mantep seompamanah karenah rammih, ghii kareh nindeh lakonah, nikah kan pon teppak. Eteroh bik oreng nikah.

(iyyaa.. menurut saya ustadz Danil ini enak orangnya, beliau kalau memberikan tausiyah tentang agama mudah diikuti oleh orang, kan selain memberikan tausiyah kepada orang, beliau langsung memberikan contoh tindakan nyata dengan ini orang dapat mudah mengerti maksud-maksud yang disampaikan ustadz Danil, saya sendiri saja kalau ada kiai berpidato misalnya pada acara pengajuan umum terkadang tidak fokus, kan suasananya ramai jadi tidak bisa menyerap apa yang disampaikan kiai dengan baik, akan tetapi berbeda dengan ustadz Danil yang bilamana berpidato meskipun pada saat ceramah itu tidak efektif karena ramai, kan tinggal meniru sikap dan tindakannya.)

⁸⁷ Jono, Wawancara, 21 September 2018.

C. Pembahasan Temuan

Bedasarkan hasil penyajian data dan analisis di atas dapat dideskripsikan sebagaimana berikut :

1. Bentuk Komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transmisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima.⁸⁸ Definisi komunikasi yang demikian ini dapat dipetakan menjadi dua yakni penyampaian pesan secara verbal melalui simbol-simbol bahwa yang diucapkan dengan lisan, atau penyampaian pesan secara non verbal yang diwujudkan dalam tindakan nyata oleh komunikator.

Ustadz Danil sebagai komunikator dakwah melakukan dua hal tersebut, secara verbal komunikasi yang dilakukan oleh ustadz Danil antara lain adalah dengan memberikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat secara lisan, misalnya pada saat mendampingi preman yang bermain domino ustadz Danil memberikan pesan-pesan berupa bahaya berjudi baik itu bahaya di dunia yang dapat menimbulkan instabilitas sosial, ataupun bahaya dalam negeri akhirat berupa ancaman yang mengintai se pelaku judi dengan siksaan yang maha dahsyat.

Selain itu secara non verbal, seorang ustadz Danil memberikan contoh tindakan dalam mengimplementasikan pesan-pesan agama berupa

⁸⁸ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana 2011), 35

keikhlasan dalam beramal atau beribadah kepada Allah. Hal nyata yang dilakukan oleh ustadz Danil adalah pendirian pesantren, pengawalan atau pendampingan preman-preman, pendampingan terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk berobat kerumah sakit, bersalin atau membantu mengurus administrasi kependudukan.

Pendirian pesantren di atas sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan oleh M. Munir dan Wahyu⁸⁹ ialah dalam memetakan mad'u seorang da'i dalam mendirikan struktur kelembagaan. Ini merupakan startegi komunikasi non verbal yang dilakukan ustadz Danil dalam menyentuh masyarakat Sumber Gadung sebagai mad'u dari dakwahnya dengan memetakan mad'u dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua. Ustadz Danil telah memberikan sebuah tindakan dalam pengawalan tokoh pemuda sebagaimana ungkapan Jono, serta pengawalan terhadap preman-preman yang dilakukan dengan pendekatan pengajian domino. Selain itu dengan pemetaan ini secara pendekatan sosial ustadz Danil memberikan pendampingan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan seperti berobat ke rumah sakit, atau masyarakat yang membutuhkan bantuan ke rumah sakit bersalin, dan juga bantuan atau pendampingan yang berupa pengawalan terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam pengurusan data kependudukan.

⁸⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen Dakwah.*, 23-24

2. Strategi Komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung

Berdasarkan bentuk strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung, dapat dikalsifikasi bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadz Danil dalam mengembangkan dakwah bil hal pada masyarakat di Sumber Gadung adalah sebagai berikut :

a. Pendirian pondok Pesantren

Salah satu tujuan ustadz Danil mendirikan pesantren adalah mengembangkan dakwah islamiyah di tengah-tengah masyarakat. Pesanteren yang dijadikan sebagai medium dakwah oleh ustadz Danil tidak hanya diperuntukkan kepada santri yang mondok atau santri yang tidak mondok, akan tetapi dalam konteks dakwah ini terlihat bagaimana ustadz Danil mengadakan program-program kegiatan pondok yang bersinggungan langsung dengan masyarakat umum secara luas. Yaitu dengan program pengentasan buta huruf baik bagi masyarakat yang buta huruf latin ataupun buta huruf arab.

Sebagaimana yang dinyatakan Miskan (49) salah seorang warga Sumber Gadung yang aktif dalam mengikuti program pesantren berupa pengentasan buta huruf pada setiap malam kamis sebagaimana pernyataannya berikut :

Senontoh cong buleh ghi ngajih ka tad Danil nikoh, padeh bik nak-kanak kenik gruweh pon, jek pon tak taoh sekaleh buleh macah, lambekh ghik kenik tak ajer, mak ajereh jek reng mulaen ghik kenik buleh pon epalakoh. Ghi semangken mak

mulaen tabukkak ghi ajer macah Qur'an, kadeng eyajerin nules, bender mun ka buleh nikoh tak penting, tapeh jek buleh endik potoh mik pola kalaben bedenah ngak nikah bu;eh bisa ngajerin potoh ben pole mak econtu bik potoh bejeng ajer, loh mloloh buleh se tak oning napah, mun potoh kodduh penter.

(begini lee,, sekarang saya juga ngaji ke tad Danil, sama ngajinya seperti anak-anak itu sudah, kan memang saya tidak tahu apa-apa untuk membaca tidak bias, dulu tak belajar, mau belajar bagaimana sejak kecil sudah ikut bekerja orang tua. Iya sekarang sudah muali terbuka, ya belajar membaca al-Qur'an, terkadang juga diajari menulis. Memang bagi saya hal semacam ini sudah merasa tidak penting lagi, akan tetapi kan saya punya putu (keturunan) jadi dengan adanya pembelajaran seperti ini dimungkinkan saya juga dapat mengajari anak saya lagi pula saya lakukan ini agar supaya mereka keturunan saya dapat mencontohnya biar tambah semangat belajar agar tidak seperti saya ini)

Pernyataan yang dikemukakan Miskan merupakan salah satu realitas atau fakta real yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat di Sumber Gadung. Ustadz Danil dalam menyusun atau memplayning startegi komunikasi itu sebagai wujud dari upaya tahapan kongkret sebagaimana Uchjana menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah tahapan kongkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komunikasi. Teknik yang dimaksud dalam pengimplementasian tujuan komunikasi menurut Uchajana adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁰

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadz Danil dengan pesan-pesan agama melalui pesantren ini sebagai upaya penyampaian pesan agama dengan amaliyah nyata, dalam bahasa yang

⁹⁰ Ibid, 240

dikemukakan oleh Harun Al-Rasyid adalah keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan. Seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.⁹¹

Berdirinya pesantren adalah bentuk pengembangan dakwah bil hal ustadz Danil dalam mengembangkan dakwa bil hal. Karena di dalam pembelajarannya usatadz danil menggunakan kitab kuning (sorokan), selain itu disana terdapat penginapan santri sekaligus santri menginap di asrama tersebut. Dalam praktek pembelajarannya baik kepada masyarakat umum atau pun internal santri yang berpusat disurau.⁹² Hal ini sejalan dengan konsep pesantren yang di tawarkan oleh Zamakhsyari Dhofier yaitu di sebut pesantren karena adanya Kyai atau ustadz, kitab kuning, musholla, asrama dan santri yang tinggal di dalamnya.⁹³

b. Pengawalan Masyarakat

Dakwah bil hal juga disebut dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan

⁹¹ Harun Al-Rasyid dkk, *Pedcman Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1999), 10

⁹² Observasi, 20 September 2018, data ini juga didapat dari dokumentasi pondok pesantren At-Tanwir (Dok. 2018)

⁹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visimisinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX; Jakarta; LP3ES, 2011, h. 41.

akhlaqul karimah.⁹⁴ Akhlaqul karimah yang dilakukan oleh ustadz Danil dalam berinteraksi dengan masyarakat dijadikan alat untuk dakwah. Tindakan atau perbuatan yang berupa akhlaqul karimah oleh Buya Yahya menyatakan akhlaq sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur.⁹⁵ Al-Qur'an memberikan penegasan tentang keseimbangan ucapan dan perilaku sebagaimana dalam al-Qur'an Surat as-Shaff ayat 2-3 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ
 اَللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S. As-Shaff 2-3)*⁹⁶

Berpijak dari bagaimana keteladan menjadi medium dakwah yang dipraktekkan oleh seorang da'i bukan berarti bahwa dakwah bil hal adalah mengungguli kedua metode dakwah sebelumnya, akan tetapi ketiga metode atau strategi dakwah ini saling mendukung satu sama lain, sebagaimana ustadz Danil selain memberikan contoh perbuatan yang baik kepada masyarakat secara umum dan juga mengayomi masyarakat atau mendampingi masyarakat sekaligus juga memberikan tausiayah kepada objek mad'unya atau kepada

⁹⁴ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1999),205

⁹⁵ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981), 159

⁹⁶ Kemenag RI, *al-Qur'an dan terjemah* ..551

masyarakatnya sebagaimana pada saat ustadz Danil mengantarkan orang sakit dan mengantar orang bersalin di dalam perjalanannya memberikan motivasi semangat kehidupan dan juga kesabaran.

Yang dilakukan ustadz Danil yang demikian itu adalah implementasi dari sinergisitas antara dakwah bil hikmati, al-mau'idzatul hasanah dan juga wajadilhum billati hiya ahsan.

Pada saat ustadz Danil mendampingi preman-preman kampung dengan bermain domino ini adalah buka berarti ustadz Danil terkerumus ke dalam lembah kenistaan atau salah jalan, akan tetapi sikap demikian hanya sebatas untuk mendekati kehidupan masyarakat dakwahnya sehingga dengan pendekatan yang demikian maka dakwah akan efektif. Salah satu efektivitas dakwah adalah memahami konsisi mad'u,

Dengan ikut sera bermain domino ustadz Danil berupaya untuk memahami karakteristik serta sikap dan kebiasaan mad'unya. Pada saat nuansa keakraban terjalin antara mad'u dan da'i, baru seorang da'i menyeru mad'unya untuk kembali ke jalan Allah. Sebagaimana pengakuan Suheri, Jono dan lain-lainnya bahwa ustadz Danil menyeru mereka pada saat bermain domino tentang pesan-pesan dakwah yang berisi bagaimana bahaya berjudi baik di dunia ataupun di akhirat.

Dakwah yang dilakukan oleh ustadz Danil di atas ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan dakwah yang diarahkan untuk

meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat masyarakat baik rohani maupun jasmani.⁹⁷ Artinya dapat dipahami sebagai ajakan kepada Islam dalam bentuk amaliyah, kerja nyata, baik yang sifatnya mendirikan lembaga, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan kesejahteraan ekonomis, kesehatan bahkan dengan cara hiburan-hiburan keislaman.⁹⁸

3. Manfaat Strategi Komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung

Manfaat dari strategi dakwah yang dilakukan ustadz Danil dalam mengembangkan dakwah bil hal di Dusun Sumber Gadung adalah masyarakat mudah memahami apa yang dikatakan atau dipesankan oleh ustadz Danil kepada masyarakat sebagai mad'unya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang Suheri mantan preman memberikan pengakuan bahwa dakwah yang dilakukan oleh ustadz Danil mudah dipahami karena meskipun secara bahasa lisan tidak mampu diserapnya namun dari tindakan yang dilakukan oleh ustadz Danil sudah mencerminkan apa yang telah disampaikan dalam dakwahnya.

Dalam sejarah dakwah Rasulullah Saw, beliau juga menekankan dakwah bil hal kepada objek tertentu di masyarakat sebagaimana di dalam al-Qur'an surat al-ahzab ayat 21 yang artinya menyatakan "Sungguh di dalam diri rasulullah itu adalah teladan yang bagi kamu sekalian" hal ini menunjukkan bahwa Allah memerintah rasul dalam

⁹⁷ Muhammad Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani, 2007), 9.

⁹⁸ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), 178.

berdakwah juga harus memberikan contoh nyata dalam realitas kehidupan bermasyarakat.

Efek dakwah yang ditimbulkan akibat dari keteladanan seorang da'i dalam setiap aktivitas atau perilaku yang dilakukannya pasti akan menimbulkan reaksi dari masyarakat mad'unya. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan metode tertentu, maka akan timbul respons atau efek pada mad'u (penerima dakwah).

Efek sering disebut dengan feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah, padahal atsar (bekas) sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.⁹⁹

Apa yang dilakukan oleh ustadz Danil ini merupakan dakwah yang menggunakan strategi komunikasi non verbal dengan tujuan agar masyarakat mad'unya dapat memperhatikan, menganalisis serta meniru tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang da'i.

⁹⁹ Ibid., 70

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk komunikasi yang dilakukan Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung

a. Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi tatap muka dilakukan oleh ustadz Danil pada saat setiap ada momentum tertentu, misalnya pada saat ustadz Danil sedang memberikan pendampingan kepada masyarakat, atau bercengrama dengan masyarakat yang menjadi kebiasaan seperti pada saat bermain domino yang kemudian ustadz Danil memberikan pengarahan tentang pemahaman agama dan sebagainya.

b. Komunikasi Pesuasif

Dengan tindakan yang dilakukan ustadz Danil berupa perilaku dan sikap yang dimunculkan oleh ustad Danil ini menjadikan masyarakat terpengaruh dengan pesan-pesan ustadz Danil. Perilaku yang dilakukan ustadz Danil memberikan kontribusi berupa lahirnya kewibawaan yang dilihat masyarakat di dusun Sumber Gadung.

2. Strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung

a. Strategi dengan mendirikan Pondok Pesantren

Dengan adanya pesantren, ustadz Danil dapat mendekati masyarakat luas dan memberikan pendidikan serta pengarahan terhadap masyarakat. Pesantren yang didirikan ustadz Danil tidak hanya diperuntukkan kepada santri namun juga kepada masyarakat luas secara umum. Dengan program pesantren berupa pengentasan buta huruf baik huruf latin ataupun huruf arab.

b. Strategi dengan mengawal masyarakat

Pendampingan kepada masyarakat berupa penawalan dalam pembuatan e-KTP, akte kelahiran atau pendampingan terhadap mereka yang membutuhkan seperti mengatarkan untuk berobat dan bersalin merupakan dakwah bil hal yang diterapkan ustadz danil kepada masyarakat luas di dusun Sumber Gadung.

c. Strategi dengan melebur pada kehidupan preman

Strategi ini merupakan salah satu pendekatan dakwah bil hal yang dilakukan kepada masyarakat yang memiliki pendampingan khusus, artinya ustadz Danil langsung ikut serta dalam aktivitas kepremanan dan kemudian merubahna secara perlahan, seperti bermain domno dan sebagainya.

3. Manfaat strategi komunikasi Ustadz Danil dalam mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung

Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat terhadap dakwah bil hal yang dilakukan oleh ustadz Danil adalah mudahnya memahami pesan yang disampaikan oleh ustadz Danil, serta pesan yang sampikan ustadz Danil oleh masyarakat bisa langsung dicontohnya.

B. Saran

Tulisan ini adalah tulisan yang sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis berharap kepada pembaca secara luas untuk memberikan masukan, saran, dan kritikan bila mana terdapat kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam karya ini agar supaya penulis dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalam karya ini demi tercapainya kesempurnaan terutama pada karya-karya akan akan penulis lakukan kedepannya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : PLP2M.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Renika Cipta.
- Al-Rasyid, Harun dkk. 1999. *Pedcman Dakwah Bil-Hal*. Jakarta: Depag RI.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung : Armico.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- AS Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Padjajaran : Widya.
- Ayyub, Muhammad. 2017. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Budianto, Heri. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visimisinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX. Jakarta: LP3ES.
- Dzikron, Abdullah. 1997. *Metodologi Dakwah*. Semarang : UIN Walisongo.
- Efendi, Sofian dan Manning, Chris. 1989. *Prinsip-Prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES
- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Gunawan. 2018. *Efektivitas dakwah bil hal tokoh agama dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara kabupaten Lampung Timur*. Lampung : IAIN Metro.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metode Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Hamka. 1981. *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Humaidi. 2011. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang : UMM Press.
- Junaidi. 2018. *Implementasi Dakwah bil hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung, UIN Raden Intan.
- Kalianda, Deri. 2018. *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam mengimplementasikan program Green City di kota Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Jom Fisip, Vol.05 No.01.April.
- Kemenag RI. 2010. *al-Qur'an dan terjemah*. Bandung : Jabal Raudhah.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Maharani, Yasinta. 2013. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Masy'ari, Anwar. 1993. *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Munir Amin, Samsul. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta : Amzah.
- Munir, M. Dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Pimay, Awaludin. 2011. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifudin Zuhri*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Ramdani, Wahyu. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sanusi, Shalahudin. 1998. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhani.

Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Undriyati, Siti. 2015. *Startegi Dakwah bil hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*. Semarang : Universitas Islam Walisongo Semarang.

Yahya Omar, Toha. 1999. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Wijaya.

Zaidan, A. Karim. 1979. *Asas Al-Dakwah, diterj. M. Asywadie syukur dengan judul Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Media Dakwah.

Zainal Abidin, Yusuf. 2015. *Manajemen Komunikasi, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.



IAIN JEMBER

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : Imam Hamdani
NIM : 082 121 051
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/KPI
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi dengan judul “**Strategi Komunikasi Ustadz Danil dalam Mengembangkan Dakwah Bil Hal di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**” adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Juli 2019
Saya yang menyatakan



IMAM HAMDANI
NIM. 082 121 051



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 61 /In.20/6.a/PP.00.9/ 01/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

22 Januari 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Ponpes At-Tanwir Sumber Gadung - Jember

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Imam Hamdani
NIM : 082121051
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : 14 (Empat Belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari dilembaga Bapak/Ibupimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "*Strategi Komunikasi Ustadz Danil Dalam Mengembangkan Dakwah Bil Hal Terhadap Petani Kopi Di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.*"

Demikian atas perkenan dan kerjasamabapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	INFORMAN	KEGIATAN	PARAF
1	15 Maret 2018		Observasi	
2	16 Agustus 2018	Zainal Abidin	Wawancara	
3	19-21 Agustus 2018	Ipul	Wawancara	
		Ennar	Wawancara	
		Mulyana	Wawancara	
		Busri	Wawancara	
4	17-18 September 2018		Observasi	
		Zainul Wasik	Wawancara	
5	20-21 September		Observasi	
		Jono	Wawancara	
6	17 November 2018		Observasi	
7	12 Desember 2018	Jono	Wawancara	
		Suheri	Wawancara	
8	12 Januari 2019	Sa'i	Wawancara	
		Surahman	Wawancara	
		Ennar	Wawancara	
9	22 Februari 2019	Zainul Wasik	Mengantarkan surat ijin penelitian	
10	22-24 Februari 2019		Observasi	
11	20-25 Maret 2019		Melengkapi data-data yang kurang.	
12	10 Mei 2019		Selesai Penelitian.	

Jember, 10 Mei 2019



Pengasuh Pon-Pes At-Tanwir

ZAINUL WASIK



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN AT-TANWIR

Slateng – Ledokombo – Jember

Akte Notaris : Widhasari Wijaya, S.H., M.Kn No. 1055 Tanggal 26 Maret 2016
SK. Kementerian hukum dan HAM No. AHU-0018213.AH,01.12. Tahun 2016

Dsn. Sumber Gadung Desa. Slateng Kec. Ledokombo Kab. Jember Kode Pos. 68196 Telp. 085236403658

or : 095/YPLAT/S.10/V/2019
piran : -
al : Rekomendasi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember
Di-Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan adanya kegiatan penelitian mahasiswa IAIN Jember di lembaga kami, maka bersamaan dengan hal tersebut kami:

Nama : Zainul Wasik
Jabatan : Pengasuh Pon-Pes At-Tanwir

Menyatakan bahwa saudara:

Nama : Imam Hamdani
Nim : 082121051
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : 'Strategi Komunikasi Ustadz Danil Dalam Mengembangkan Dakwah Bil Hal Terhadap Petani Kopi Di Dusun Sumber Gadung Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Telah benar-benar melakukan penelitian di lembaga kami sampai pada hari Jum'at, 10 Mei 2019 .

Demikian surat ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 10 Mei 2019
Pengasuh,



K. Zainul Wasik

DOKUMENTASI



Masjid At-Tanwir di PONPES At-Tanwir



Ustadz Danil bersama Jono saat meninjau penjemuran kopi



Pengajian domino bersama masyarakat



Pengajian tahlil setiap malam jum'at bersama masyarakat



Tasyakuran pesantren bersama masyarakat



Wawancara dengan ustadz Danil



Mengontrol problem mesim kopi di petani

Ustadz Danil dan kelompok petani membahas dalam peningkatan ekonomi pertanian



BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : **Imam Hamdani**
NIM : 082 121 051
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Februari 1993
Alamat : Dsn. Barurejo RT.001/RW 003, Desa. Kalibaru Manis,
Kec. Kalibaru - Kab. Banyuwangi
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Status : Belum Menikah
Email : zhebriel86@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN IV Kalibaru Manis - Banyuwangi : 1999 – 2005
2. MTS. Nurul Ali - Jember : 2005 – 2008
3. SMA NU Kalibaru - Banyuwangi : 2008 – 2011
4. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2012 – 2019

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus OSIS di MTs. Nurul Ali Jember Pada Tahun 2006 – 2007
2. Pengurus OSIS di SMA NU Kalibaru Pada Tahun 2009 – 2010
3. Pengurus DKA SMA NU Kalibaru dan SAKA BHANYANGKARA Kalibaru pada Tahun 2009 – 2010
4. Aktif sebagai kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada Tahun 2012-2013.
5. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMPS-KPI) IAIN Jember pada tahun 2013-2014.

6. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah IAIN Jember 2014-2015
7. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) rayon Dakwah IAIN Jember pada tahun 2015-2016.
8. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN Jember pada tahun 2016-2017.
9. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Institut (BEM-I) IAIN Jember 2016-2017

Kegiatan Lainnya :

1. Aktif berkesenian di Sanggar Budaya (SABDA BALAKOSA)
2. Aktif fotografi di HASTAG FOTOGRAFI IAIN Jember
3. Aktif Komunitas Peduli Parawisata Banyuwangi (KOPIWANGI)
4. Aktif Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA)
5. Sekolah Transformasi Sosial di INSIST - Yogyakarta 2017

